

KATA PENGANTAR

Selamat berjumpa kembali adek-adek sekolah se-Keuskupan Agung Jakarta. Kiranya adek-adek dalam keadaan sehat dan baik serta selalu semangat dalam Tuhan. Romo Rudy dari Komisi Kateketik Keuskupan Agung Jakarta ingin menyapa kembali kepada kalian semua dalam Bulan Kitab Suci tahun ini. Kita semua saat ini sedang mengalami pandemi Covid 19. Seluruh kegiatan belajar semua dilakukan dari rumah dan online. Tentunya ada enaknya dan ada tidak enaknya buat kalian. Tetapi yang pasti kalian banyak waktu untuk sering berjumpa dan melakukan kegiatan belajar bersama orangtua.

Amalkan Pancasila: Kita Adil, Bangsa Sejahtera merupakan tema yang diangkat oleh Keuskupan Agung Jakarta menjadi Arah Dasar tahun 2020-2021. Adek-adek semua adalah bagian dari umat KAJ karenanya bisa hafal dan tahu tentang tema tersebut. Melalui tema itu kita diajak untuk tidak pernah henti berjuang menegakkan keadilan dalam mencapai kesejahteraan bangsa kita dengan tindakan nyata mulai dari rumah, sekolah dan yang lainnya.

Hal yang sama juga akan mewarnai seluruh proses perenungan kita di bulan Kitab Suci tahun ini. Sungguh sebuah karya Roh Kudus untuk Gereja KAJ, di mana tema ini hadir ketika seluruh umat manusia mengalami situasi yang tidak mudah karena merebaknya wabah virus Corona. Situasi itulah yang mendorong seluruh umat KAJ untuk bertindak secara nyata bagi sesama yang membutuhkan.

Dalam memaknai masa Bulan Kitab Suci ini, Komisi Kateketik KAJ menyediakan renungan-renungan harian sekolah untuk kalian semua mulai dari jenjang TK, SD, SMP dan SMA/K serta modul Pendalaman Iman Anak dan Remaja untuk paroki-paroki. Bahan-bahan ini bisa menjadi salah satu sarana kalian untuk makin mengenal dan mendalami bacaan-bacaan Kitab Suci, sehingga menjadi kekuatan dan pedoman dalam hidup sehari-hari.

Romo ingin mengucapkan terima kasih kepada para penyusun yang pastinya telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membuat bahan-bahan ini. Diucapkan terima kasih kepada: Bapak Antonius Sinaga, Ibu Katrin Sudaryani, Bapak Markus Masan, Bapak Pankrasius Niksan, Ibu Ancela Lioktriani Rante, Ibu Yulianti Hadinda, Ibu Irene Caronima, Bapak Nandus, Bapak (alm) Bambang Putut, Ibu Deslita Br. Tarigan, Ibu Florensia Sitingjak serta Bapak St. Hendro Budiyanto. Romo juga mengucapkan terima kasih kepada tim korektor yakni Kak Andre Wibawa dan Ibu Theresia Eka Murti.

Semoga bahan renungan ini dapat menumbuhkan iman kalian dalam mengisi Bulan Kitab Suci, selain juga dengan kegiatan yang lainnya. Dengan demikian kalian pun dapat menimba hal-hal yang baik untuk menjadi pribadi-pribadi yang berani menegakkan keadilan dan pada akhirnya kita semua dapat mengisi Bulan Kitab Suci dengan penuh sukacita dan gembira.

Tuhan Yesus memberkati,

Rm. V. Rudy Hartono, Pr
Ketua Komisi Kateketik KAJ

Selasa, 01 September 2020: Hari Biasa, Pekan Biasa XXII

Bacaan:1 Kor 2:10b-16; Mzm 145:8-9,10-11.12-13ab.13cd-14; Luk 4:31-37

4:31 Kemudian Yesus pergi ke Kapernaum, sebuah kota di Galilea, lalu mengajar di situ pada hari-hari Sabat.4:32 Mereka takjub mendengar pengajaran-Nya, sebab perkataan-Nya penuh kuasa.4:33 Di dalam rumah ibadat itu ada seorang yang kerasukan setan dan ia berteriak dengan suara keras:4:34 "Hai Engkau, Yesus orang Nazaret, apa urusan-Mu dengan kami? Engkau datang hendak membinasakan kami? Aku tahu siapa Engkau: Yang Kudus dari Allah."4:35 Tetapi Yesus menghardiknya, kata-Nya: "Diam, keluarlah dari padanya!" Dan setan itu pun menghempaskan orang itu ke tengah-tengah orang banyak, lalu keluar dari padanya dan sama sekali tidak menyakitinya. 4:36 Dan semua orang takjub, lalu berkata seorang kepada yang lain, katanya: "Alangkah hebatnya perkataan ini! Sebab dengan penuh wibawa dan kuasa Ia memberi perintah kepada roh-roh jahat dan mereka pun keluar."4:37 Dan tersebarlah berita tentang Dia ke mana-mana di daerah itu.

KUASA YESUS

Tetapi Yesus menghardiknya, kata-Nya: "Diam, keluarlah dari padanya!" Dan setan itu pun menghempaskan orang itu ke tengah-tengah orang banyak, lalu keluar dari padanya dan sama sekali tidak menyakitinya. (Luk 4:35)

Bapak/Ibu dan teman-teman terkasih.

Presiden Jokowi memiliki kuasa atas seluruh pegawai semua pemerintahan yang ada di Republik Indonesia termasuk TNI dan POLRI. Beliau dengan mudah dapat menyuruh atau memerintahkan Panglima TNI atau Kapolri untuk melakukan suatu tugas tertentu. Berbeda dengan seorang gubernur atau wali kota. Gubernur atau walikota tidak dapat memerintahkan seorang panglima atau Kapolri. Hal ini terjadi karena perbedaan kuasa.

Dalam injil hari ini kita mendengar kisah Yesus mengusir setan. Yesus dapat mengusir setan karena semua setan ada dalam kendali Yesus. Sebab Yesus adalah Tuhan atas seluruh alam semesta. Bahkan sampai setan pun takut dan taat kepada Yesus. Dan ini adalah salah satu tanda dari sifat Allah dalam diri Yesus.

Melalui injil hari ini kita belajar untuk percaya kepada Yesus. Sebab Yesus memiliki kuasa atas alam semesta. Kuasa Yesus dapat memampukan kita untuk melakukan hal-hal yang mustahil. Asalkan kita percaya dan mohon pertolongan Yesus.

Refleksi

Pernahkah kita meminta pertolongan pada Yesus?

Doa

Tuhan Yesus Kristus, Engkau adalah Allah yang menjelma menjadi manusia. Dampingilah kami selalu agar kami bisa menjadi anak yang baik dan semakin percaya kepada-Mu. Sebab Engkaulah pengantara kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

Aksi

Mendoakan teman yang sakit

=====

Rabu, 02 September 2020: Hari Biasa, Pekan Biasa XXII

Bacaan:1 Kor 3:1-9; Mzm 33:12-13.14-15.20-21; Luk 4:38-44

4:38 Kemudian Ia meninggalkan rumah ibadat itu dan pergi ke rumah Simon. Adapun ibu mertua Simon demam keras dan mereka meminta kepada Yesus supaya menolong dia. 4:39 Maka Ia berdiri di sisi perempuan itu, lalu menghardik demam itu, dan penyakit itu pun meninggalkan dia. Perempuan itu segera bangun dan melayani mereka. 4:40 Ketika matahari terbenam, semua orang membawa kepada-Nya orang-orang sakitnya, yang menderita bermacam-macam penyakit. Ia pun meletakkan tangan-Nya atas mereka masing-masing dan menyembuhkan mereka. 4:41 Dari banyak orang keluar juga setan-setan sambil berteriak: "Engkau adalah Anak Allah." Lalu Ia dengan keras melarang mereka dan tidak memperbolehkan mereka berbicara, karena mereka tahu bahwa Ia adalah Mesias. 4:42 Ketika hari siang, Yesus berangkat dan pergi ke suatu tempat yang sunyi. Tetapi orang banyak mencari Dia, lalu menemukan-Nya dan berusaha menahan Dia supaya jangan meninggalkan mereka. 4:43 Tetapi Ia berkata kepada mereka: "Juga di kota-kota lain Aku harus memberitakan Injil Kerajaan Allah sebab untuk itulah Aku diutus." 4:44 Dan Ia memberitakan Injil dalam rumah-rumah ibadat di Yudea.

MEMBUKA HATI

Ketika matahari terbenam, semua orang membawa kepada Yesus orang-orang sakitnya, yang menderita bermacam-macam penyakit. Ia pun meletakkan tangan-Nya atas mereka masing-masing dan menyembuhkan mereka. (Luk 4:40)

Bapak/Ibu dan teman-teman terkasih

Dalam injil hari ini kita kembali mendengar bagaimana kisah Yesus mengusir setan dan menyembuhkan semua orang sakit yang datang kepada-Nya tanpa obat. Apa yang Yesus lakukan tentu saja membuat orang bertanya-tanya, siapa Yesus ini sebenarnya.

Bagi orang yang menutup pintu hatinya, mereka akan berkata dan memandang bahwa Yesus hanya manusia biasa. Untuk mereka yang hanya melihat Yesus sebagai manusia biasa, tentu saja mereka tidak dapat merasakan kasih dan kuasa Yesus. Sementara orang-orang yang membuka pintu hatinya akan dapat melihat Yesus sebagai Tuhan. Sebab tidak mungkin manusia biasa mampu melakukan hal-hal ajaib dan luar biasa seperti yang Yesus lakukan. Dan Tuhan Yesus hanya akan menyatakan kuasa dan kasih-Nya kepada orang-orang yang membuka hatinya.

Refleksi

Apakah selama ini kita sudah membuka hati kepada Yesus?

Doa

Tuhan Yesus, bukalah hati kami supaya kami dapat mengalami kasih dan kuasa-Mu. Sebab, Engkau lah pengantara kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

Aksi

Menjenguk teman yang sakit

=====

Kamis, 3 September 2020: Hari Biasa, Pekan Biasa XXII
PW S. Gregorius Agung, Paus dan Pujangga Gereja
Bacaan:1 Kor 3:18-23; Mzm 24:1-2.3-4ab.5-6; Luk 5:1-11

5:1 Pada suatu kali Yesus berdiri di pantai danau Genesaret, sedang orang banyak mengerumuni Dia hendak mendengarkan firman Allah. 5:2 Ia melihat dua perahu di tepi pantai. Nelayan-nelayannya telah turun dan sedang membasuh jalanya. 5:3 Ia naik ke dalam salah satu perahu itu, yaitu perahu Simon, dan menyuruh dia supaya menolakan perahunya sedikit jauh dari pantai. Lalu Ia duduk dan mengajar orang banyak dari atas perahu. 5:4 Setelah selesai berbicara, Ia berkata kepada Simon: "Bertolaklah ke tempat yang dalam dan tebarkanlah jalamu untuk menangkap ikan." 5:5 Simon menjawab: "Guru, telah sepanjang malam kami bekerja keras dan kami tidak menangkap apa-apa, tetapi karena Engkau menyuruhnya, aku akan menebarkan jala juga." 5:6 Dan setelah mereka melakukannya, mereka menangkap sejumlah besar ikan, sehingga jala mereka mulai koyak. 5:7 Lalu mereka memberi isyarat kepada teman-temannya di perahu yang lain supaya mereka datang membantunya. Dan mereka itu datang, lalu mereka bersama-sama mengisi kedua perahu itu dengan ikan hingga hampir tenggelam. 5:8 Ketika Simon Petrus melihat hal itu ia pun tersungkur di depan Yesus dan berkata: "Tuhan, pergilah dari padaku, karena aku ini seorang berdosa." 5:9 Sebab ia dan semua orang yang bersama-sama dengan dia takjub oleh karena banyaknya ikan yang mereka tangkap; 5:10 demikian juga Yakobus dan Yohanes, anak-anak Zebedeus, yang menjadi teman Simon. Kata Yesus kepada Simon: "Jangan takut, mulai dari sekarang engkau akan menjala manusia." 5:11 Dan sesudah mereka menghela perahu-perahunya ke darat, mereka pun meninggalkan segala sesuatu, lalu mengikut Yesus.

SANTO GREGORIUS AGUNG, PAUS DAN PUJANGGA GEREJA

Dan sesudah mereka menghela perahu-perahunya ke darat, mereka pun meninggalkan segala sesuatu, lalu mengikut Yesus. (Luk 5:11)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih.

Hari ini Gereja Katolik merayakan pesta Santo Gregorius, Paus dan Pujangga Gereja. Siapakah Santo Gregorius Agung? Santo Gregorius Agung lahir di Roma pada tahun 540. Santo Gregorius Agung ini berasal dari keluarga bangsawan yang kaya raya. Ayahnya bernama Gordianus dan ibunya bernama Silvia. Berdasarkan latar belakang keluarganya, Santo Gregorius bisa mengenyam pendidikan yang memadai. Pada usia 33 tahun, Santo Gregorius menjadi

prefek kota Roma, suatu kedudukan tinggi dan terhormat dalam dunia politik Roma saat itu. Namun, ternyata Tuhan menghendaki agar Santo Gregorius berkarya di kebun anggurnya.

Santo Gregorius pun menanggapi panggilan Tuhan ini dengan memulai hidup membiara dan ia pun menjual sebagian hartanya untuk mendirikan biara-biara. Selain itu, Santo Gregorius juga membantu orang-orang miskin yang tertindas. Pada tahun 586, ia dipilih menjadi abbas di Biara Santo Andreas di Roma. Disanalah ia berjuang membebaskan para budak belian yang di jual di pasar-pasar kota Roma. Pada tahun 590, ia diangkat menjadi Paus. Santo Gregorius adalah paus pertama yang secara resmi mengumumkan dirinya sebagai kepala Gereja Katolik sedunia. Pada tahun 604 Santo Gregorius meninggal dunia.

Dalam injil yang kita dengar hari ini mengisahkan tentang Simon Petrus yang meninggalkan pekerjaannya sebagai nelayan dan mengikuti Yesus. Simon Petrus meninggalkan pekerjaannya demi kebaikan dan keselamatan orang lain. Kita pun ditantang untuk mau berkorban demi kebaikan dan keselamatan orang lain.

Refleksi

Apakah kita sudah berkorban demi kebaikan dan keselamatan orang lain?

Doa

Tuhan Yesus, Engkau memanggil Santo Gregorius dan Santo Petrus untuk menolong sesama. Tuntunlah kami agar bisa menjadi penolong bagi orang lain yang ada di sekitarku. Sebab, Engkaulah pengantara kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

Aksi

Memberi makan kepada saudara yang berkekurangan

=====

Jumat, 4 September 2020: Hari Biasa, Pekan Biasa XXII

Bacaan:1 Kor 4:1-5; Mzm 37:3-6.27-28.39-40; Luk 5:33-39

5:33 Orang-orang Farisi itu berkata pula kepada Yesus: "Murid-murid Yohanes sering berpuasa dan sembahyang, demikian juga murid-murid orang Farisi, tetapi murid-murid-Mu makan dan minum." 5:34 Jawab Yesus kepada mereka: "Dapatkah sahabat mempelai laki-laki disuruh berpuasa, sedang mempelai itu bersama mereka? 5:35 Tetapi akan datang waktunya, apabila mempelai itu diambil dari mereka, pada waktu itulah mereka akan berpuasa." 5:36 Ia mengatakan juga suatu perumpamaan kepada mereka: "Tidak seorang pun mengoyakkan secarik kain dari baju yang baru untuk menambalkannya pada baju yang tua. Jika demikian, yang baru itu juga akan koyak dan pada yang tua itu tidak akan cocok kain penambal yang dikoyakkan dari yang baru itu. 5:37 Demikian juga tidak seorang pun mengisikan anggur yang baru ke dalam kantong kulit yang tua, karena jika demikian, anggur yang baru itu akan mengoyakkan kantong itu dan anggur itu akan terbuang dan kantong itu pun hancur. 5:38 Tetapi anggur yang baru harus disimpan dalam kantong yang baru pula. 5:39 Dan tidak seorang pun yang telah minum anggur tua ingin minum anggur yang baru, sebab ia akan berkata: Anggur yang tua itu baik."

PUASA DAN DOA

Orang-orang Farisi itu berkata pula kepada Yesus: "Murid-murid Yohanes sering berpuasa dan sembahyang, demikian juga murid-murid orang Farisi tetapi murid-murid-Mu makan dan minum." (Luk 5:33)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih,

Orang-orang Farisi, ahli-ahli Taurat dan orang-orang Israel memiliki kebiasaan untuk berpuasa dan berdoa atau sembahyang sebagai bentuk bakti dan cinta kepada Allah yang mereka imani. Namun lambat-laun puasa dan sembahyang yang mereka lakukan mulai bergeser. Mereka memandang bahwa berdoa dan berpuasa hanya sekedar aturan keagamaan. Akibatnya mereka marah dan iri hati jika ada orang Israel yang tidak berpuasa dan berdoa seperti yang dilakukan oleh murid-murid Yesus.

Apa yang dialami oleh orang Farisi seperti dalam Injil hari ini terkait doa dan puasa adalah paham yang salah. Karena semata-mata untuk kebaikan diri sendiri. Kita berpuasa dan berdoa dengan tujuan agar kita lebih dekat dengan Tuhan, menjadi lebih baik dari hari ke hari dan diberikan kekuatan untuk melawan kejahatan. Maka kita tidak perlu iri hati atau marah jikalau ada orang yang tidak berdoa dan tidak berpuasa.

Refleksi

Apakah selama ini saya berdoa dan berpuasa karena aturan?

Doa

Tuhan Yesus yang baik, ajarilah kami untuk berdoa dan berpuasa dengan tujuan untuk semakin dekat dan mencintai Tuhan dan sesama. Jauhkan kami dari sikap iri hati terhadap sesama. Sebab, Engkaulah pengantara kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

Aksi

Memberikan selamat kepada teman yang berprestasi dengan tulus

=====

Sabtu, 5 September 2020: Hari Biasa, Pekan Biasa XXII

Bacaan:1 Kor 4:6b-15; Mzm 145:17-18.19-20.21; Luk 6:1-5

6:1 Pada suatu hari Sabat, ketika Yesus berjalan di ladang gandum, murid-murid-Nya memetik bulir gandum dan memakannya, sementara mereka menggisarnya dengan tangannya. 6:2 Tetapi beberapa orang Farisi berkata: "Mengapa kamu berbuat sesuatu yang tidak diperbolehkan pada hari Sabat?" 6:3 Lalu Yesus menjawab mereka: "Tidakkah kamu baca apa yang dilakukan oleh Daud, ketika ia dan mereka yang mengikutinya lapar, 6:4 bagaimana ia masuk ke dalam Rumah Allah dan mengambil roti sajian, lalu memakannya dan memberikannya kepada pengikut-pengikutnya, padahal roti itu tidak boleh dimakan kecuali oleh imam-imam?" 6:5 Kata Yesus lagi kepada mereka: "Anak Manusia adalah Tuhan atas hari Sabat."

HUKUM DEMI KEBAIKAN MANUSIA

Lalu Yesus menjawab mereka: "Tidakkah kamu baca apa yang dilakukan oleh Daud, ketika ia dan mereka yang mengikutinya lapar. (Luk 6:3)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih.

Semua hukum dan undang-undang dibuat demi kebaikan hidup manusia. Misalnya undang-undang lalu lintas yang mewajibkan semua orang untuk memakai helm ketika mengendarai sepeda motor. Maka kita memakai helm bukan karena takut ditilang oleh polisi, melainkan sebagai upaya untuk melindungi pengendara sepeda motor dari bahaya ketika terjadi kecelakaan. Memang helm tidak sepenuhnya melindungi. Namun banyak pengendara yang terhidar dari benturan keras di kepala saat terjadi kecelakaan karena mereka memakai helm. Demikian juga dengan rambu lalu lintas yang dibuat untuk kebaikan manusia. Namun ada kalanya rambu lalu lintas boleh dilewati, yakni saat kita mengantar orang yang sedang sakit keras atau kritis.

Hal yang sama dilakukan oleh Yesus seperti yang kita dengar dalam bacaan injil hari ini. Yesus membiarkan para rasul memetik gandum pada hari Sabat dan memakannya, meskipun hal itu tidak diperbolehkan. Hukum Sabat mengatur bahwa orang tidak boleh bekerja dan memetik bulir gandum termasuk bekerja. Namun Yesus tidak melarang para rasul. Sebab saat itu para murid sedang lapar dan Yesus tidak ingin sesuatu yang buruk terjadi pada para rasul Yesus.

Refleksi

Apakah yang sudah kulakukan untuk temanku?

Doa

Tuhan Yesus yang baik, dampingilah aku untuk selalu peka dan tergerak untuk membantu orang lain di sekitarku. Sebab, Engkaulah pengantara kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

Aksi

Meminjamkan mainan untuk teman

=====

Minggu, 6 September 2020: Hari Minggu Biasa, Pekan Biasa XXIII

Bacaan: Yeh 33:7-9; Mzm 95:1-2.6-7.8-9; Rom 13:8-10; Mat 18:15-20

18:15 "Apabila saudaramu berbuat dosa, tegorlah dia di bawah empat mata. Jika ia mendengarkan nasihatmu engkau telah mendapatnya kembali. 18:16 Jika ia tidak mendengarkan engkau, bawalah seorang atau dua orang lagi, supaya atas keterangan dua atau tiga orang saksi, perkara itu tidak disangsikan. 18:17 Jika ia tidak mau mendengarkan mereka, sampaikanlah soalnya kepada jemaat. Dan jika ia tidak mau juga mendengarkan jemaat, pandanglah dia sebagai seorang yang tidak mengenal Allah atau seorang pemungut cukai. 18:18 Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya apa yang kamu ikat di dunia ini akan terikat di sorga dan

apa yang kamu lepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga. 18:19 Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apa pun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga. 18:20 Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka."

BERANI MENEGUR

Yesus berkata "Apabila saudaramu berbuat dosa, tegorlah dia di bawah empat mata. Jika ia mendengarkan nasihatmu engkau telah mendapatnya kembali. (Mat 18:15)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih

Kita semua pasti pernah berbuat salah. Entah kesalahan yang kecil atau kesalahan yang besar. Demikian pula dengan teman, sesama atau anggota keluarga kita. Kita tentu saja pernah melihat teman, sesama atau anggota keluarga kita yang melakukan kesalahan. Pertanyaannya adalah, apakah yang kita lakukan ketika kita melihat sesama terutama anggota keluarga kita melakukan suatu kesalahan atau dosa?

Melalui bacaan injil pada hari ini, Tuhan Yesus memberikan sebuah pesan atau nasihat kepada kita agar kita tidak menutup mata ketika saudara kita berbuat dosa. Yesus berkata "Apabila saudaramu berbuat dosa, tegorlah dia di bawah empat mata. Jika ia mendengarkan nasihatmu engkau telah mendapatnya kembali. Jadi menegur empat mata artinya kita tidak menegur saudara kita di depan umum, tetapi menegur di tempat yang tertutup sehingga saudara kita itu tidak malu atau tersinggung. Inilah cara kristiani yang Yesus ajarkan. Dan kalau saudara kita itu masih keras hatinya dan tidak mau mendengarkan nasihat kita, kita masuk ke tahap atau langkah kedua yakni kita minta orang lain untuk menasehati saudara kita itu. Jika masih tetap bandel, kita masuk ke tahap ketiga atau tahap terakhir, yakni menyerahkan kepada Jemaat. Artinya kesalahan atau dosa yang diperbuat oleh saudara kita itu disampaikan kepada orang banyak. Tujuan agar saudara kita itu kembali ke jalan yang benar.

Dari sini kita melihat ada tahapan yang harus kita lakukan. Selain itu, melalui injil hari ini kita disadarkan bahwa kita mempunyai tanggung jawab untuk menyadarkan dan membawa saudara kita yang berbuat dosa ke jalan yang benar dan tidak menutup mata dengan membiarkan saudara kita berbuat dosa.

Refleksi

Apakah kita berani menegur teman atau saudara kita yang berbuat dosa?

Doa

Tuhan Yesus yang baik, bimbinglah aku untuk bisa menjadi orang yang baik bagi saudara-saudaraku dan berani menegur jika mereka berbuat dosa demi kebaikan dan keselamatan mereka. Sebab, Engkaulah pengantara kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

Aksi

Berani menegur anggota keluarga yang berbuat dosa.

=====

Senin, 7 September 2020: Hari Biasa, Pekan Biasa XXIII
Bacaan:1 Kor 5:1-8; Mzm.5:5-6.7.12; Luk 6:6-11

6:6 Pada suatu hari Sabat lain, Yesus masuk ke rumah ibadat, lalu mengajar. Di situ ada seorang yang mati tangan kanannya. 6:7 Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi mengamati Yesus, kalau-kalau Ia menyembuhkan orang pada hari Sabat, supaya mereka dapat alasan untuk mempersalahkan Dia. 6:8 Tetapi Ia mengetahui pikiran mereka, lalu berkata kepada orang yang mati tangannya itu: "Bangunlah dan berdirilah di tengah!" Maka bangunlah orang itu dan berdiri. 6:9 Lalu Yesus berkata kepada mereka: "Aku bertanya kepada kamu: Manakah yang diperbolehkan pada hari Sabat, berbuat baik atau berbuat jahat, menyelamatkan nyawa orang atau membinasakannya?" 6:10 Sesudah itu Ia memandang keliling kepada mereka semua, lalu berkata kepada orang sakit itu: "Ulurkanlah tanganmu!" Orang itu berbuat demikian dan sembuhlah tangannya. 6:11 Maka meluaplah amarah mereka, lalu mereka berunding, apakah yang akan mereka lakukan terhadap Yesus.

BERBUAT BAIK TANPA BATAS

Tetapi Yesus mengetahui pikiran mereka, lalu berkata kepada orang yang mati tangannya itu: "Bangunlah dan berdirilah di tengah!"
Maka bangunlah orang itu dan berdiri. (Luk 6:8)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih

Pernahkah kita berbuat baik tetapi kita malahan dipersalahkan oleh orang lain? Apa reaksi dan sikap kita ketika kita dipersalahkan walaupun apa yang kita lakukan sesungguhnya demi kebaikan orang lain?

Dalam injil hari ini kita lagi-lagi mendengar bagaimana ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi yang mengamati-amati Yesus. Sebab waktu adalah hari Sabat. Bagi orang Farisi dan ahli Taurat, menyembuhkan orang pada hari Sabat termasuk sebuah pelanggaran. Namun Yesus tahu pikiran mereka karena Yesus adalah Tuhan. Dan Yesus tidak takut. Sebaliknya Yesus dengan sengaja dan penuh keberanian menyembuhkan orang yang tangan kanannya mati. Sebab bagi Yesus berbuat baik itu tidak ada batasnya. Apalagi menolong orang sakit yang sesungguhnya telah lama menantikan kesembuhan.

Kita pun diajak oleh Yesus untuk ikut menolong sesama dan tak henti-hentinya untuk berbuat baik. Berbuat baik itu tanpa batas agama, suku, budaya dan perbedaan lain. Kita bisa berbuat baik dengan mendoakan sesama yang jauh dari kita.

Refleksi

Apakah aku selalu melakukan kebaikan bagi sesamaku

Doa

Tuhan Yesus, ajarilah kami untuk selalu melakukan kebaikan bagi orang lain seperti yang telah Engkau terapkan. Dengan berbuat baik, kami dapat menyalurkan kasih-Mu dan memuliakan nama-Mu. Sebab, Engkaulah pengantara kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

Aksi

Menolong orang lain yang terluka

=====

Selasa, 8 September 2020: Pesta Kelahiran S.P. Maria

Bacaan: Mi 5:1-4a; Mzm 13:6ab.6cd; Mat 1:1-16.18-23

1:1 Inilah silsilah Yesus Kristus, anak Daud, anak Abraham. 1:2 Abraham memperanakkan Ishak, Ishak memperanakkan Yakub, Yakub memperanakkan Yehuda dan saudara-saudaranya, 1:3 Yehuda memperanakkan Peres dan Zerah dari Tamar, Peres memperanakkan Hezron, Hezron memperanakkan Ram, 1:4 Ram memperanakkan Aminadab, Aminadab memperanakkan Nahason, Nahason memperanakkan Salmon, 1:5 Salmon memperanakkan Boas dari Rahab, Boas memperanakkan Obed dari Rut, Obed memperanakkan Isai, 1:6 Isai memperanakkan raja Daud. Daud memperanakkan Salomo dari isteri Uria, 1:7 Salomo memperanakkan Rehabeam, Rehabeam memperanakkan Abia, Abia memperanakkan Asa, 1:8 Asa memperanakkan Yosafat, Yosafat memperanakkan Yoram, Yoram memperanakkan Uzia, 1:9 Uzia memperanakkan Yotam, Yotam memperanakkan Ahas, Ahas memperanakkan Hizkia, 1:10 Hizkia memperanakkan Manasye, Manasye memperanakkan Amon, Amon memperanakkan Yosia, 1:11 Yosia memperanakkan Yekhonya dan saudara-saudaranya pada waktu pembuangan ke Babel. 1:12 Sesudah pembuangan ke Babel, Yekhonya memperanakkan Sealtiel, Sealtiel memperanakkan Zerubabel, 1:13 Zerubabel memperanakkan Abihud, Abihud memperanakkan Elyakim, Elyakim memperanakkan Azor, 1:14 Azor memperanakkan Zadok, Zadok memperanakkan Akhim, Akhim memperanakkan Eliud, 1:15 Eliud memperanakkan Eleazar, Eleazar memperanakkan Matan, Matan memperanakkan Yakub, 1:16 Yakub memperanakkan Yusuf suami Maria, yang melahirkan Yesus yang disebut Kristus. 1:18 Kelahiran Yesus Kristus adalah seperti berikut: Pada waktu Maria, ibu-Nya, bertunangan dengan Yusuf, ternyata ia mengandung dari Roh Kudus, sebelum mereka hidup sebagai suami isteri. 1:19 Karena Yusuf suaminya, seorang yang tulus hati dan tidak mau mencemarkan nama isterinya di muka umum, ia bermaksud menceraikannya dengan diam-diam. 1:20 Tetapi ketika ia mempertimbangkan maksud itu, malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata: "Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai isterimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus. 1:21 Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka." 1:22 Hal itu terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh nabi: 1:23 "Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamai Dia Imanuel"- yang berarti: Allah menyertai kita.

PESTA KELAHIRAN SANTA PERAWAN MARIA

Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka." (Mat 1:21)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih

Hari ini Gereja Katolik merayakan pesta Kelahiran Santa Perawan Maria. Siapakah Santa perawan Maria itu dan apakah perannya? Santa Perawan Maria adalah Bunda Yesus. Santa Perawan Maria merupakan putri keturunan Abraham. Santa Perawan Maria memiliki peran penting dalam karya keselamatan Allah. Dialah yang dipilih oleh Allah untuk mengandung dan melahirkan Tuhan Yesus. Santa Perawan Maria juga dikenal sebagai wanita yang suci karena ia mengandung Yesus dari Roh Kudus. Santa Perawan Maria memiliki peran penting dalam kehidupan Yesus. Ia bersama Yusuf suaminya yang merawat, mendidik dan membesarkan Yesus. Santa Perawan Maria juga dikenal sebagai seseorang yang rendah hati. Maka Gereja secara khusus memperingati pesta Santa Perawan Maria untuk menghormati perannya dalam karya keselamatan. Kisah injil hari ini juga melukiskan tentang kehadiran Yesus ke dunia melalui Santa Perawan Maria memiliki tujuan yang mulia yakni menyelamatkan manusia dari dosa.

Dengan merayakan Pesta Santa Perawan Maria kita diajak untuk meneladani Bunda Maria. Pertama, kita belajar dari Bunda Maria untuk menjadi pribadi yang rendah hati. Rendah hati adalah lawan dari sikap sombong yang merupakan salah satu dari tujuh dosa pokok. Kedua, kita belajar dari Bunda Maria untuk menjadi pribadi yang taat kepada Allah sampai akhir hidup kita. Buah ketaatan adalah keselamatan kekal atau hidup abadi di surga seperti Bunda Maria yang saat ini hidup bahagia dan abadi di surga bersama para malaikat dan orang kudus.

Refleksi

Apakah aku sudah meneladani Bunda Maria dengan bersikap rendah hati dan setia kepada Allah?

Doa

Tuhan Yesus, terima kasih untuk teladan Bunda Maria. Dampingilah kami untuk selalu bersikap rendah hati dan setia seperti Santa Perawan Maria. Sebab, Engkaulah pengantara kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

Aksi

Belajar setia dan rendah hati

=====

Rabu, 9 September 2020: Hari Biasa, Pekan Biasa XXIII

PF S. Petrus Klaver, Imam

Bacaan:1 Kor 7:25-31; Mzm 45:11-12.14-17; Luk 6:20-26

6:20 Lalu Yesus memandang murid-murid-Nya dan berkata: "Berbahagialah, hai kamu yang miskin, karena kamulah yang empunya Kerajaan Allah. 6:21 Berbahagialah, hai kamu yang sekarang ini lapar, karena kamu akan dipuaskan. Berbahagialah, hai kamu yang sekarang ini menangis, karena kamu akan tertawa. 6:22 Berbahagialah kamu, jika karena Anak Manusia orang membenci kamu, dan jika mereka mengucilkan kamu, dan mencela kamu serta menolak namamu sebagai sesuatu yang jahat. 6:23 Bersukacitalah pada waktu itu dan bergembiralah, sebab sesungguhnya, upahmu besar di sorga; karena secara demikian juga nenek moyang mereka telah memperlakukan para nabi. 6:24 Tetapi celakalah kamu, hai kamu yang kaya, karena dalam kekayaanmu kamu telah memperoleh penghiburanmu. 6:25 Celakalah kamu,

yang sekarang ini kenyang, karena kamu akan lapar. Celakalah kamu, yang sekarang ini tertawa, karena kamu akan berdukacita dan menangis. 6:26 Celakalah kamu, jika semua orang memuji kamu; karena secara demikian juga nenek moyang mereka telah memperlakukan nabi-nabi palsu."

SANTO PETRUS KLAVER, PENGAKU IMAN

Bersukacitalah pada waktu itu dan bergembiralah, sebab sesungguhnya, upahmu besar di sorga; karena secara demikian juga nenek moyang mereka telah memperlakukan para nabi. (Luk 6:23)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih

Apakah kita pernah mendengar kisah tentang Santo Petrus Klaver? Siapakah Santo Petrus Klaver? Santo Petrus Klaver adalah seorang imam Yesuit dari Spanyol. Santo Petrus Klaver ini lahir di Verdu, Katalonia pada tahun 1581. Santo Petrus Klaver pernah belajar di Universitas Barcelona. Disini ia berkenalan dengan imam-iman Serikat Yesus dan mulai tertarik dengan cara hidup mereka. Maka setelah menyelesaikan studinya di Barcelona, ia memutuskan untuk masuk novisiat Serikat Yesus di Tarragona pada tahun 1601. Santo Petrus Klaver memiliki seorang sahabat yakni Bruder Alphonsus Rodriques yang merupakan penjaga pintu kolese. Bruder inilah yang membimbingnya untuk mengenal cara hidup penyangkalan dan penyerahan diri semata-mata kepada Tuhan. Santo Petrus Klaver ditahbiskan menjadi imam pada tahun 1616 di kota Kartagena. Saat mengucapkan kaul kekal ia menambahkan suatu janji untuk bekerja semata-mata bagi orang Negro. Ia punewartakan injil kepada mereka tentang kasih Kristus. Dalam 40 tahun karyanya, ia berhasil mempermandikan 300.000 orang, tidak hanya orang negro tetapi juga para pelaut, pedagang dan pemimpin kota itu. Pada tanggal 8 september 1654, Santo Petrus Klaver meninggal dunia karena sakit keras.

Dari santo Petrus Klaver kita dapat belajar untuk berkorban demi keselamatan dan kebaikan sesama. Injil hari ini juga melukiskan tentang perbuatan kasih. Oleh karena itu, belajar dari hidup santo Petrus Klaver ini, semoga kita juga berani berkorban untuk berkarya dan menyampaikan kabar baik bagi semua orang yang ada di sekitar kita.

Refleksi

Apakah aku sudah berani menyampaikan kabar baik bagi orang lain?

Doa

Tuhan Yesus, Engkau telah memilih dan memanggil Santo Petrus Klaver untuk menjadi pewarta kabar gembira dengan mengorbankan hidupnya. Bimbinglah kami agar berani menyampaikan kabar baik bagi orang yang kujumpai. Sebab, Engkaulah pengantara kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

Aksi

Aku akan menolong teman yang sakit

=====

Kamis,10 September 2020: Hari Biasa, Pekan Biasa XXIII

Bacaan:1 Kor 8:1b-7.11-13 Mzm 139:1-3.13-14ab.23-24; Luk 6:27-38

6:27 "Tetapi kepada kamu, yang mendengarkan Aku, Aku berkata: Kasihilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu; 6:28 mintalah berkat bagi orang yang mengutuk kamu; berdoalah bagi orang yang mencaci kamu. 6:29 Barangsiapa menampar pipimu yang satu, berikanlah juga kepadanya pipimu yang lain, dan barangsiapa yang mengambil jubahmu, biarkan juga ia mengambil bajumu. 6:30 Berilah kepada setiap orang yang meminta kepadamu; dan janganlah meminta kembali kepada orang yang mengambil kepunyaanmu. 6:31 Dan sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah juga demikian kepada mereka. 6:32 Dan jikalau kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah jasmu? Karena orang-orang berdosa pun mengasihi juga orang-orang yang mengasihi mereka. 6:33 Sebab jikalau kamu berbuat baik kepada orang yang berbuat baik kepada kamu, apakah jasmu? Orang-orang berdosa pun berbuat demikian. 6:34 Dan jikalau kamu meminjamkan sesuatu kepada orang, karena kamu berharap akan menerima sesuatu dari padanya, apakah jasmu? Orang-orang berdosa pun meminjamkan kepada orang-orang berdosa, supaya mereka menerima kembali sama banyak. 6:35 Tetapi kamu, kasihilah musuhmu dan berbuatlah baik kepada mereka dan pinjamkan dengan tidak mengharapkan balasan, maka upahmu akan besar dan kamu akan menjadi anak-anak Allah Yang Mahatinggi, sebab Ia baik terhadap orang-orang yang tidak tahu berterima kasih dan terhadap orang-orang jahat. 6:36 Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati." 6:37 "Janganlah kamu menghakimi, maka kamu pun tidak akan dihakimi. Dan janganlah kamu menghukum, maka kamu pun tidak akan dihukum; ampunilah dan kamu akan diampuni. 6:38 Berilah dan kamu akan diberi: suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncang dan yang tumpah ke luar akan dicurahkan ke dalam ribaanmu. Sebab ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu."

MURAH HATI SEPerti BAPA

Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati." (Luk 6:36)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih

Tahukah kamu apa itu sikap murah hati? Menurut Kamus Bahasa Indonesia, murah hati artinya suka (mudah) memberi; tidak pelit; penyayang dan pengasih; suka menolong; baik hati. Maka secara sederhana dapat kita katakan bahwa murah hati adalah sebuah tindakan atau sikap yang tulus untuk berbuat baik kepada orang lain. Misalnya menolong orang tanpa mengharapkan imbalan, mendoakan teman yang sakit, berbagi makanan kepada orang lain yang membutuhkan dan masih banyak hal lainnya. Sikap murah hati ini sangat penting untuk kita miliki karena dengan demikian kita bisa memberikan kebahagiaan bagi orang lain.

Sikap murah hati ini bersumber dari Allah. Allah sangat bermurah hati terhadap segala makhluk ciptaanNya. Allah memberikan kita bumi yang indah dan memberikan segala yang kita butuhkan. Yang paling utama adalah Allah bermurah hati dengan mengampuni segala dosa-dosa kita terus-menerus. Maka Tuhan Yesus dalam injil hari ini mengharapkan kita untuk

bersikap murah hati seperti yang dilakukan. Kita dapat menunjukkan sifat Allah yang murah hati dengan menolong orang lain yang ada di sekitar kita dan mengampuni kesalahan sesama kita.

Refleksi

Apakah aku sudah bersikap murah hati?

Doa

Tuhan Yesus yang baik, Engkau mengajarkan kami untuk bermurah hati kepada sesama. Dampingilah kami selalu agar bersikap murah hati terhadap sesama di sekitar kami. Sebab, Engkaulah pengantara kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

Aksi

Berbagi makanan dengan sesama

=====

Jumat, 11 September 2020

Bacaan: 1 kor. 9: 16-19, 22b-27; Mzm 84: 3-6, 12; Lukas 6: 39-42

6:39 Yesus mengatakan pula suatu perumpamaan kepada mereka: "Dapatkah orang buta menuntun orang buta? Bukankah keduanya akan jatuh ke dalam lobang? 6:40 Seorang murid tidak lebih dari pada gurunya, tetapi barangsiapa yang telah tamat pelajarannya akan sama dengan gurunya. 6:41 Mengapakah engkau melihat selumbar di dalam mata saudaramu, sedangkan balok di dalam matamu sendiri tidak engkau ketahui? 6:42 Bagaimanakah engkau dapat berkata kepada saudaramu: Saudara, biarlah aku mengeluarkan selumbar yang ada di dalam matamu, padahal balok yang di dalam matamu tidak engkau lihat? Hai orang munafik, keluarkanlah dahulu balok dari matamu, maka engkau akan melihat dengan jelas untuk mengeluarkan selumbar itu dari mata saudaramu."

BERCERMIN KE DIRI SENDIRI

Mengapakah engkau melihat selumbar di dalam mata saudaramu, sedangkan balok di dalam matamu sendiri tidak engkau ketahui? (Lukas 6: 42)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih

Mungkin kita pernah bertemu atau berteman dengan orang yang dengan mudah melihat kesalahan dan kekurangan pada diri orang lain. Sementara orang itu tidak menyadari bahwa dia juga memiliki kesalahan dan kekurangan. Atau kita sendiri juga yang lebih mudah melihat dan menghakimi orang lain karena kelemahan dan kekurangan yang dimilikinya. Namun kita sendiri tidak melihat bahwa kita pun mempunyai kekurangan dan kelemahan. Kepada orang yang bersikap demikian mungkin kita akan berkata: "Ngaca dong."

Dalam Injil hari ini Yesus berkata: "Mengapakah engkau melihat selumbar di dalam mata saudaramu, sedangkan balok di dalam matamu sendiri tidak engkau ketahui." Perkataan Yesus ini adalah sebuah sindiran kepada orang yang dengan mudah melihat kesalahan kecil yang

dilakukan oleh orang lain. Sementara kesalahan besar yang dia lakukan tidak disadarinya. Perkataan Yesus ini mengajak kita untuk merenung dan berpikir agar kita terlebih dahulu melihat kesalahan kita sendiri sebelum kita melihat kesalahan sesama kita. Dengan kata lain, kita bercermin dulu sebelum melihat kelemahan dan kekurangan orang lain.

Refleksi

Apakah aku sudah melihat kekurangan dan kelemahan diri sendiri sebelum melihat kekurangan dan kelemahan orang lain?

Doa

Tuhan Yesus, bantulah kami untuk dapat melihat kekurangan dan kelemahan diri kami sebelum kami melihat kekurangan dan kelemahan sesama kami. Sebab Engkaulah Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Aksi

Menulis kekurangan dan kelemahan diri sendiri dan memperbaikinya.

=====

Sabtu, 12 September 2020

Bacaan: 1 kor. 10: 14-22a; Mzm 116: 12-13. 17-18; Lukas 6: 43-49

6:43 "Karena tidak ada pohon yang baik yang menghasilkan buah yang tidak baik, dan juga tidak ada pohon yang tidak baik yang menghasilkan buah yang baik. 6:44 Sebab setiap pohon dikenal pada buahnya. Karena dari semak duri orang tidak memetik buah ara dan dari duri-duri tidak memetik buah anggur. 6:45 Orang yang baik mengeluarkan barang yang baik dari perbendaharaan hatinya yang baik dan orang yang jahat mengeluarkan barang yang jahat dari perbendaharaannya yang jahat. Karena yang diucapkan mulutnya, meluap dari hatinya. 6:46 Mengapa kamu berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, padahal kamu tidak melakukan apa yang Aku katakan 6:47Setiap orang yang datang kepada-Ku dan mendengarkan perkataan-Ku serta melakukannya: Aku akan menyatakan kepadamu dengan siapa ia dapat disamakan 6:48 ia sama dengan seorang yang mendirikan rumah: Orang itu menggali dalam-dalam dan meletakkan dasarnya di atas batu. Ketika datang air bah dan banjir melanda rumah itu, rumah itu tidak dapat digoyahkan, karena rumah itu kokoh dibangun. 6:49 Akan tetapi barangsiapa mendengar perkataan-Ku, tetapi tidak melakukannya, ia sama dengan seorang yang mendirikan rumah di atas tanah tanpa dasar. Ketika banjir melandanya, rumah itu segera rubuh dan hebatlah kerusakannya.

KATA-KATA ADALAH CERMINAN HATI

Orang yang baik mengeluarkan barang yang baik dari perbendaharaan hatinya yang baik dan orang yang jahat mengeluarkan barang yang jahat dari perbendaharaannya yang jahat. Karena yang diucapkan mulutnya, meluap dari hatinya. (Lukas 6: 45)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih

Kita mengenal pohon dari buahnya. Buah mangga adalah hasil dari pohon mangga. Buah anggur adalah hasil dari pohon anggur. Demikian pula buah jeruk adalah hasil dari pohon jeruk.

Dalam injil hari ini, Yesus berkata bahwa kita dapat mengenal sebuah pohon itu baik dan buruk dari buahnya. Hal yang sama terjadi dengan pribadi manusia. Dan inti dari manusia adalah hatinya. Dengan demikian, hati setiap manusia dikenal dari kata-kata yang dia ucapkan. Dengan kata lain, kata-kata merupakan cerminan atau gambaran hati dari seseorang. Orang yang bijak akan mengeluarkan kata-kata yang bijak dari dalam hatinya. Orang yang sombong akan mengeluarkan kata-kata yang penuh keangkuhan dari dalam hatinya.

Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk menjaga dan merawat hati kita Jangan biarkan hati kita dikotori oleh hal-hal yang jahat. Sebaliknya, hendaklah hati kita diisi dengan hal-hal yang baik, suci dan benar.

Refleksi

Apakah selama ini aku sudah menjaga hatiku?

Doa

Tuhan Yesus, Engkau memberikan kami hati untuk mencintai dan mengasihi. Bersihkanlah hati kami dari segala hal-hal yang jahat. Sebab Engkaulah Tuhan kami. Amin.

Aksi

Menulis cara-cara menjaga hati agar bersih dan suci.

=====

Minggu, 13 September 2020: Hari Minggu Biasa XXIV

Bacaan: Sir. 27: 30-28: 7; Mzm 103: 1-2,3-4, 9-10, 11-12. Rm. 14: 7-9; Mat 18: 21-35

18:21 Kemudian datanglah Petrus dan berkata kepada Yesus: "Tuhan, sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali?" 18:22 Yesus berkata kepadanya: "Bukan! Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali. 18:23 Sebab hal Kerajaan Sorga seumpama seorang raja yang hendak mengadakan perhitungan dengan hamba-hambanya. 18:24 Setelah ia mulai mengadakan perhitungan itu, dihadapkanlah kepadanya seorang yang berhutang sepuluh ribu talenta. 18:25 Tetapi karena orang itu tidak mampu melunaskan hutangnya, raja itu memerintahkan supaya ia dijual beserta anak isterinya dan segala miliknya untuk membayar hutangnya. 18:26 Maka sujudlah hamba itu menyembah dia, katanya: Sabarlah dahulu, segala hutangku akan kulunaskan. 18:27 Lalu tergeraklah hati raja itu oleh belas kasihan akan hamba itu, sehingga ia membebaskannya dan menghapuskan hutangnya. 18:28 Tetapi ketika hamba itu keluar, ia bertemu dengan seorang hamba lain yang berhutang seratus dinar kepadanya. Ia menangkap dan mencekik kawannya itu, katanya: Bayar hutangmu! 18:29 Maka sujudlah kawannya itu dan memohon kepadanya: Sabarlah dahulu, hutangku itu akan kulunaskan. 18:30 Tetapi ia menolak dan menyerahkan kawannya itu ke dalam penjara sampai dilunaskannya hutangnya. 18:31 Melihat itu kawan-kawannya yang lain sangat sedih lalu menyampaikan segala yang terjadi kepada tuan mereka. 18:32 Raja itu menyuruh memanggil orang itu dan

berkata kepadanya: Hai hamba yang jahat, seluruh hutangmu telah kuhapuskan karena engkau memohonkannya kepadaku. 18:33 Bukankah engkau pun harus mengasihani kawanmu seperti aku telah mengasihani engkau? 18:34 Maka marahlah tuannya itu dan menyerahkannya kepada algojo-algojo, sampai ia melunaskan seluruh hutangnya. 18:35 Maka Bapa-Ku yang di sorga akan berbuat demikian juga terhadap kamu, apabila kamu masing-masing tidak mengampuni saudaramu dengan segenap hatimu.

MENGAMPUNI TANPA BATAS

Yesus berkata kepadanya: “Bukan! Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali. Sebab hal Kerajaan Sorga seumpama seorang raja yang hendak mengadakan perhitungan dengan hamba-hambanya (Matius 18:22-23)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih

Dari bacaan Injil hari ini, kita dapat melihat hamba yang dihukum oleh raja. Dan raja itu adalah Allah yang sesungguhnya sudah sangat baik dan penuh kasih kepada kita. Sedangkan hutang adalah dosa-dosa kita yang tidak terhitung banyaknya. Namun walaupun demikian, Allah tidak memperhitungkan dosa kita yang banyak. Sikap raja dalam perikop injil hari ini sangat tegas dan terang benderang. Hamba yang tidak memiliki belas kasih harus menerima hukuman yang kejam. Sebab hamba yang berhutang sepuluh ribu talenta itu jika diubah ke dalam hitungan dinar akan menjadi enam puluh juta dinar. Sebab satu talenta sama dengan enam ribu dinar. Jadi sepuluh ribu talenta kali enam ribu sama dengan enam puluh juta dinar. Sementara satu dinar adalah upah satu hari untuk seorang pekerja. Jika upah satu hari kerja sama dengan lima puluh ribu rupiah, maka hamba yang jahat itu berhutang tiga triliun rupiah kepada sang raja tetapi raja itu memaafkan hamba itu. Sementara teman dari hamba yang jahat itu hanya berhutang seratus dinar kepadanya. Jika dihitung ke dalam rupiah akan menjadi lima juta rupiah. Ini jumlah yang sangat kecil jika dibandingkan dengan hutangnya yang berjumlah tiga triliun kepada raja. Maka tidak mengherankan jikalau raja itu sangat marah, sehingga menyerahkan hamba yang jahat itu kepada algojo-algojo, sampai ia melunaskan seluruh hutangnya. Dari kisah ini kita perlu menyadari bahwa kita sering berbuat dosa. Mulai dari dosa yang paling ringan sampai dosa yang paling berat. Tetapi walaupun ringan, dosa tetaplah dosa. Dan kita semua tidak pantas untuk menerima keselamatan. Namun oleh kasih dan kemurahan Allah, dosa-dosa kita yang jumlahnya banyak telah dihapuskan.

Pertanyaan Petrus berapa kali kita harus mengampuni dosa sesama terjawab dengan kisah yang Yesus sampaikan. Kadang kita mendengar ungkapan: “Kalau satu, dua atau tiga kali masih saya maafkan. Tetapi kalau sudah lebih dari tiga kali, tidak akan saya maafkan.” Bila kita mendengar Injil hari ini, maka ungkapan bahwa kita hanya mengampuni tidak lebih dari tiga kali sesungguhnya tidak mencerminkan semangat Tuhan Yesus. Yesus telah dihina, dipukul dan dicambuk tetapi Yesus memaafkan orang-orang yang telah melakukan kejahatan dan perbuatan keji kepada diri-Nya. Dan mungkin ada juga yang berkata bahwa kita bukan Yesus. Kita masih manusia biasa yang memiliki darah dan daging sehingga bisa marah dan balik menyerang. Memang benar kita masih manusia yang memiliki darah dan daging. Hal ini yang membuat kita sering berbuat dosa. Kita sering berbuat dosa, namun Allah tiada henti-hentinya mengampuni

dan memaafkan kita. Karena Allah tak henti-henti mengampuni dan memaafkan dosa-dosa kita, maka kita pun hendaknya mengampuni dosa sesama sehingga kita bebas dari hukuman.

Refleksi

Apakah selama ini kita sudah berusaha mengampuni dosa-dosa sesama tanpa batas sebagaimana Allah mengampuni dosa-dosa kita tanpa batas?

Doa

Tuhan Yesus Kristus, Engkau telah mengajarkan kami supaya kami belajar mengampuni dosa sesama tanpa batas sebagaimana Engkau sendiri terlebih dahulu mengampuni dosa-dosa kami tanpa batas. Berilah kami hati yang penuh belas kasih, sehingga kami mengampun sesama tanpa batas. Doa ini kami persembahkan dalam nama-Mu, Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Aksi

Tulis doa mengampuni

=====

Senin, 14 September 2020

Pesta Salib Suci (M)

Bacaan: Bil. 21: 4-9; Mzm 78: 1-2.34-35.36-37.38; Flp 2: 6-11; 17-18; Yoh. 3: 13-17

3:13 Tidak ada seorangpun yang telah naik ke sorga, selain dari pada Dia yang telah turun dari sorga, yaitu Anak Manusia. 3:14 Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, 3:15 supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal. 3:16 Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. 3:17 Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia.

SALIB YANG MENYELAMATKAN

Yesus bersabda : Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal (Yoh. 3: 14-15)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih

Hari ini Gereja Katolik merayakan Pesta Salib Suci. Pesta Salib Suci hendak mengarahkan mata jasmani dan mata batin kita kepada Tuhan Yesus yang tersalib. Dengan memandang salib Tuhan Yesus, kita belajar dua hal yang sangat penting. Pertama, kita murid-murid-Nya disadarkan dan dingatkan kembali mengenai pengorbanan Yesus yang sungguh luar biasa di atas kayu salib. Bisa kita pastikan bahwa tidak ada manusia di dunia ini baik sebelum Yesus maupun sesudah Yesus yang mengalam sebuah penderitaan dan siksaan yang begitu berat dan mengerikan seperti yang dialami oleh Yesus. Dan Salib menjadi puncak seluruh derita dan sengsara Yesus. Namun sebelum Yesus sampai ke atas kayu salib, Yesus terlebih dahulu

mengalami hinaan yang paling keji dan tidak mengenal batas. Yesus diludahi, diolok-olok, dicambuk bahkan pakaiannya ditanggalkan. Padahal pakaian menjadi pelindung martabat dan harga diri seseorang. Orang yang ditelanjangi dengan cara yang keras dan kejam adalah tindakan merendahkan harga diri seseorang. Maka ketika kita mendapatkan perlakuan yang tidak adil atau tidak dihargai dan diabaikan orang lain, kita ingat dan sadar bahwa Tuhan Yesus yang kita imani sudah terlebih dahulu mengalaminya. Bahkan apa yang kita alami pada saat ini, belum sebanding dengan apa yang telah Yesus alami.

Hal kedua yang kita pelajari dari pesta salib suci adalah bahwa salib yang sebelumnya menjadi tanda kehinaan, telah diubah oleh Allah menjadi tanda kemenangan. Artinya salib bukan lagi sesuatu yang memalukan. Tuhan Yesus memanggul salib tanpa rasa malu. Sebab Yesus memanggul salib bukan sebagai seorang penjahat atau pendosa, melainkan sebagai orang benar. Artinya kita tidak perlu malu jikalau kita menderita karena ketidakadilan atau karena keberadaan kita sebagai pengikut Yesus. Sebaliknya kita menjadi malu, jikalau kita menderita atau diperlakukan secara tidak adil karena kita melakukan sesuatu yang jahat dan merugikan banyak orang. Dan Yesus pun menegaskan kepada kita bahwa Musa saja telah meninggikan ular. Padahal ular menjadi simbol kejahatan. Namun simbol kejahatan itu telah diubah oleh Allah menjadi sumber kesembuhan, sehingga setiap orang-orang Israel yang sakit dan menderita akan sembuh dengan memandang ular tembaga yang dibuat oleh Musa dan digantungkan pada sebuah kayu. Maka dapat kita bayangkan, jika ular saja yang ditinggikan dapat memberikan kesembuhan, apalagi jikalau kita meninggikan Yesus, maka kita akan memperoleh keselamatan.

Refleksi

Apakah selama ini kita sudah menyadari bahwa Salib Yesus bisa menyelamatkan kita, jika kita sungguh-sungguh percaya kepada Yesus?

Doa

Tuhan Yesus Kristus, Engkau telah wafat di atas salib sebagai bukti besarnya cinta kasih-Mu kepada kami. Dan berkat wafat-Mu, kayu salib yang hina diubah menjadi lambang kemenangan dan mampu menyelamatkan kami. Semoga kami para pengikut-Mu tidak malu memandang Salib-Mu. Doa ini kami persembahkan dalam nama Yesus, Tuhan dan pengantara kami. Amin

Aksi

Berani membuat tanda salib

=====

Selasa, 15 September 2020

Pesta SP Maria Berdukacita (P)

Bacaan: Ibr. 5: 7-9; Mzm 31: 2-3a, 3b-4, 5-6, 15-16; Yoh. 19:25-27 atau Luk. 2: 33-35

19:25 Dan dekat salib Yesus berdiri ibu-Nya dan saudara ibu-Nya, Maria, isteri Klopas dan Maria Magdalena. 19:26 Ketika Yesus melihat ibu-Nya dan murid yang dikasihinya di sampingnya, berkatalah Ia kepada ibu-Nya: "Ibu, inilah, anakmu!" 19:27 Kemudian kata-Nya kepada murid-murid-Nya: "Inilah ibumu!" Dan sejak saat itu murid itu menerima dia di dalam rumahnya."

SUKA DAN DUKA MENGIKUTI YESUS

Ketika Yesus melihat ibu-Nya dan murid yang dikasihi-Nya di sampingnya, berkatalah Yesus kepada ibu-Nya: "Ibu, inilah, anakmu!" Kemudian kata-Nya kepada murid-murid-Nya: "Inilah ibumu!" Dan sejak saat itu murid itu menerima dia di dalam rumahnya (Yoh. 19:26-27)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih

Hari ini adalah Peringatan wajib Santa Perawan Maria Berdukacita. Gelar Santa "Maria Berdukacita" diberikan kepada Bunda Maria dengan menitikberatkan pada dukacita dan sengsaranya yang sangat berat selama menjadi Bunda Yesus. Menurut tradisi Gereja, dukacita Maria meliputi tujuh peristiwa. Ketujuh dukacita tersebut adalah Pengungsian Keluarga Kudus ke Mesir, Yesus yang masih kanak-kanak yang hilang dan diketemukan di Bait Allah, Nubuat Simeon, Bunda Maria berjumpa dengan Yesus dalam perjalanan-Nya menuju Kalvari, Bunda Maria berdiri di dekat kayu salib ketika Yesus disalibkan, Bunda Maria memangku jenazah Yesus setelah Ia diturunkan dikayu salib dan terakhir ketika Ia dimakamkan. Namun setiap dukacita yang diterima oleh Bunda Maria, selalu ia hadapi dengan kepercayaan yang penuh kepada Allah. Bunda Maria yakin dan percaya bahwa semua yang Allah kerjakan semata-mata untuk kebaikan umat manusia. Bunda Maria pun melihat kesengsaraan dan duka cita yang dialami oleh dirinya dan Putra-Nya menjadi bagian dari karya Allah untuk menyelamatkan manusia. Bunda Maria selalu menerima apa yang Allah kehendaki untuk terjadi dalam hidupnya, dengan berkata: "Jadilah padaku menurut kehendak-Mu."

Duka cita yang dialami oleh Bunda Maria adalah juga dukacita kita umat Kristiani. Oleh karena itu pewartaan dan kehidupan kita tidak bisa hanya diisi dengan hal-hal yang baik dan menyenangkan saja. Kalau hidup kita hanya diisi dengan hal-hal yang baik dan menyenangkan, maka kita tidak berbeda dengan seorang anak kecil. Anak kecil hanya tahu semua hal baik dan indah. Akibatnya, banyak orang tua kerap melakukan kesalahan dalam mendidik anak. Misalnya, ketika anak terjatuh karena tersandung sandal atau sepatu, maka orang tua akan menyalahkan sepatu atau sandal demi menyenangkan anaknya. Anak tidak dilatih bahwa hidup kita tidak semuanya baik. Ada saatnya kita harus menderita akibat dari perbuatan kita sendiri atau karena perbuatan orang lain.

Oleh karena itu, kita perlu belajar dari Bunda Maria, bagaimana Ia menanggung semua duka cita itu sampai selesai dan bisa keluar sebagai seorang pemenang. Bahkan Bunda Maria menanggung penderitaan yang sangat berat akibat melihat Putra tunggalnya wafat di atas kayu salib. Dan kita pun sungguh percaya bahwa dibalik duka cita itu tersimpan suka cita yang tidak ternilai.

Refleksi

Apakah selama ini kita sudah menyadari bahwa kita semua pasti akan mengalami suka dan duka dalam mengikut Tuhan Yesus?

Doa

Tuhan Yesus Kristus, Engkau tidak menjanjikan kebahagiaan dan keselamatan tanpa duka cita dan pengorbanan besar seperti dialami Bunda Maria. Semoga kekuatan Roh Kudus-Mu mendorong kami supaya tidak takut mengalami duka cita. Sebab dibalik duka cita tersimpan suka cita abadi. Doa ini kami persembahkan dengan pengantaraan Yesus, Tuhan kami. Amin

Aksi

Mendoakan Salam Maria 3x!

=====

Rabu, 16 September 2020

Pesta S. Kornelius, Paus dan S. Siprianus, Usk Mrt (M)

Bacaan: 1 Kor. 12: 31-13: 13; Mzm. 33: 2-5, 12, 22; Luk. 7: 31-35

7:31 Kata Yesus: "Dengan apakah akan Kuumpamakan orang-orang dari angkatan ini dan dengan apakah mereka itu sama? 7:32 Mereka itu seumpama anak-anak yang duduk di pasar dan yang saling menyerukan: Kami meniup seruling bagimu, tetapi kamu tidak menari, kami menyanyikan kidung duka, tetapi kamu tidak menangis. 7:33 Karena Yohanes Pembaptis datang, ia tidak makan roti dan tidak minum anggur, dan kamu berkata: Ia kerasukan setan. 7:34 Kemudian Anak Manusia datang, ia makan dan minum, dan kamu berkata: Lihatlah, ia seorang pelahap dan peminum, sahabat pemungut cukai dan orang berdosa. 7:35 Tetapi hikmat dibenarkan oleh semua orang yang menerimanya."

KEKECEWAAN YESUS

Yesus berkata : "Mereka itu seumpama anak-anak yang duduk di pasar dan yang saling menyerukan: Kami meniup seruling bagimu, tetapi kamu tidak menari, kami menyanyikan kidung duka, tetapi kamu tidak menangis." (Luk 7:32)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih

Dalam Injil hari ini, Yesus sangat kecewa dengan sikap sebagian besar orang Israel yang menolak diri-Nya dan Yohanes Pembaptis. Dan kekecewaan Yesus itu sangat beralasan karena dua hal penting. Pertama, dari sudut Allah. Dari sudut Allah, Yesus adalah utusan Allah yang terakhir. Hal ini ditegaskan dalam surat kepada orang Ibrani : "Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini Allah telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. Oleh Dia, Allah telah menjadikan alam semesta. Yesus adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan. Dan setelah Yesus selesai mengadakan penyucian dosa, Yesus duduk di sebelah kanan Yang Mahabesar, di tempat yang tinggi, jauh lebih tinggi dari pada malaikat, sama seperti nama yang dikaruniakan kepada-Nya jauh lebih indah dari pada nama mereka.

Dari surat kepada orang Ibrani ini, kita dapat melihat siapa Yesus yang sesungguhnya. Sekilas memang Yesus terlihat seperti manusia biasa, sama seperti manusia pada umumnya.

Tetapi dengan kaca mata iman kita dapat melihat dan mengenal ke-Allah-an yang sempurna dalam diri Yesus.

Alasan kekecewaan Yesus yang kedua adalah dari sudut manusia. Dari sudut manusia, Yesus adalah keselamatan yang sangat besar, keselamatan yang sejati. Dan Yesus tidak seperti nabi dan utusan lainnya yang juga berjuang untuk keselamatan dirinya. Hal ini ditegaskan dalam Ibrani 2: 1-4, yang memberikan peringatan kepada kita dengan mengatakan : "Karena itu harus lebih teliti kita memperhatikan apa yang telah kita dengar, supaya kita jangan hanyut dibawa arus. Sebab kalau firman yang dikatakan dengan perantaraan malaikat-malaikat tetap berlaku, dan setiap pelanggaran dan ketidaktaatan mendapat balasan yang setimpal, bagaimanakah kita akan luput, jikalau kita menyia-nyikan keselamatan yang sebesar itu, yang mula-mula diberitakan oleh Tuhan Yesus dan oleh mereka yang telah mendengarnya, kepada kita dengan cara yang dapat dipercayai, sedangkan. Allah meneguhkan kesaksian mereka oleh tanda-tanda dan mujizat-mujizat dan oleh berbagai-bagai pernyataan kekuasaan dan karunia Roh Kudus, yang dibagi-bagikan oleh Allah menurut kehendak-Nya.

Refleksi

Apakah selama ini kita sudah menyadari bahwa Yesus sangat kecewa jikalau kita tidak mau menerima kehadiran-Nya dalam hidup kita?

Doa

Tuhan Yesus Kristus, Engkau sangat kecewa dengan sikap sebagian orang Israel yang menutup pintu hatinya kepada-Mu dan Yohanes Pembaptis. Curahkanlah kuasa Roh Kudus-Mu kepada kami supaya kami senantiasa membuka diri terhadap kehadiran-Mu yang seringkali kurang kami sadari. Doa ini kami persembahkan dalam nama Yesus, Tuhan dan pengantara kami. Amin

Aksi

Menulis semboyan untuk semakin mencintai Yesus!

=====

Kamis, 17 September 2020

Bacaan: 1 Kor. 15: 1-11; Mzm. 118: 1-2, 16a-17, 28; Luk. 7: 36-50

7:36 Seorang Farisi mengundang Yesus untuk datang makan di rumahnya. Yesus datang ke rumah orang Farisi itu, lalu duduk makan. 7:37 Di kota itu ada seorang perempuan yang terkenal sebagai seorang berdosa. Ketika perempuan itu mendengar, bahwa Yesus sedang makan di rumah orang Farisi itu, datanglah ia membawa sebuah buli-buli pualam berisi minyak wangi. 7:38 Sambil menangis ia pergi berdiri di belakang Yesus dekat kaki-Nya, lalu membasahi kaki-Nya itu dengan air matanya dan menyekanya dengan rambutnya, kemudian ia mencium kaki-Nya dan meminyakinya dengan minyak wangi itu. 7:39 Ketika orang Farisi yang mengundang Yesus melihat hal itu, ia berkata dalam hatinya: "Jika Ia ini nabi, tentu Ia tahu, siapakah dan orang apakah perempuan yang menjamah-Nya ini; tentu Ia tahu, bahwa perempuan itu adalah seorang berdosa." 7:40 Lalu Yesus berkata kepadanya: "Simon, ada yang hendak Kukatakan kepadamu." Sahut Simon: "Katakanlah, Guru." 7:41 "Ada dua orang yang

berhutang kepada seorang pelepas uang. Yang seorang berhutang lima ratus dinar, yang lain lima puluh. 7:42 Karena mereka tidak sanggup membayar, maka ia menghapuskan hutang kedua orang itu. Siapakah di antara mereka yang akan terlebih mengasihi dia?" 7:43 Jawab Simon: "Aku kira dia yang paling banyak dihapuskan hutangnya." Kata Yesus kepadanya: "Betul pendapatmu itu." 7:44 Dan sambil berpaling kepada perempuan itu, Ia berkata kepada Simon: "Engkau lihat perempuan ini? Aku masuk ke rumahmu, namun engkau tidak memberikan Aku air untuk membasuh kaki-Ku, tetapi dia membasahi kaki-Ku dengan air mata dan menyekanya dengan rambutnya. 7:45 Engkau tidak mencium Aku, tetapi sejak Aku masuk ia tiada henti-hentinya mencium kaki-Ku. 7:46 Engkau tidak meminyaki kepala-Ku dengan minyak, tetapi dia meminyaki kaki-Ku dengan minyak wangi. 7:47 Sebab itu Aku berkata kepadamu: Dosanya yang banyak itu telah diampuni, sebab ia telah banyak berbuat kasih. Tetapi orang yang sedikit diampuni, sedikit juga ia berbuat kasih." 7:48 Lalu Ia berkata kepada perempuan itu: "Dosamu telah diampuni." 7:49 Dan mereka, yang duduk makan bersama Dia, berpikir dalam hati mereka: "Siapakah Ia ini, sehingga Ia dapat mengampuni dosa?" 7:50 Tetapi Yesus berkata kepada perempuan itu: "Imanmu telah menyelamatkan engkau, pergilah dengan selamat!"

BANYAK BERBUAT KASIH

Sebab itu Aku berkata kepadamu: Dosanya yang banyak itu telah diampuni, sebab ia telah banyak berbuat kasih. Tetapi orang yang sedikit diampuni, sedikit juga ia berbuat kasih." Lalu Ia berkata kepada perempuan itu: "Dosamu telah diampuni." (Luk 7: 47-48)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih

Bacaan Injil hari ini menceritakan kisah Yesus diundang oleh Simon, seorang Farisi. Dan ini adalah kisah yang sangat langka. Sebab jarang sekali orang Farisi yang terang-terangan mengundang Yesus makan bersama, seperti yang dilakukan oleh Simon, salah seorang Farisi. Pada umumnya orang Farisi lebih senang menyerang Yesus dengan mengangkat kelemahan-kelemahan Yesus, seperti tidak mencuci tangan sebelum makan atau memetik gandum pada hari Sabat. Artinya kita dapat melihat niat baik dari Simon, salah seorang Farisi tersebut. Sementara di sisi lain Tuhan Yesus ingin menunjukkan bahwa Yesus terbuka dan mau bergaul serta berdiskusi dengan siapa saja asalkan dengan niat yang tulus. Namun acara makan bersama yang mungkin saja diharapkan dapat menjalin hubungan baik antara orang Farisi dengan Yesus dan bisa berakhir dengan cerita yang indah menjadi rusak karena kehadiran seorang perempuan yang terkenal karena dosa-dosanya. Simon sang tuan rumah tentu saja tidak suka dengan kehadiran perempuan berdosa itu. Simon seperti orang-orang Farisi lainnya lebih memilih untuk menghindari dan tidak bergaul dengan orang-orang yang mereka anggap berdosa. Orang-orang Farisi takut tidak lagi menjadi suci. Sementara Yesus menyukai kehadiran perempuan itu, karena Yesus datang ke dunia mencari orang berdosa.

Acara makan bersama yang dilakukan oleh Yesus pada akhirnya menjadi sebuah drama, sebuah pertunjukkan antara dua orang manusia, yakni Simon sang tuan rumah yang juga seorang Farisi dengan seorang perempuan, seorang tamu yang terkenal karena dosa-dosanya. Sebagai tuan rumah, Simon pasti ingin menyenangkan hati Yesus dengan hidangan atau minuman yang terbaik untuk Yesus dan para pengikut-Nya. Sementara perempuan berdosa memang sengaja datang ke rumah Simon bukan untuk ikut makan dan minum, melainkan ingin

mengalami kasih dan kesembuhan dari Yesus. Namun walaupun seorang tamu, perempuan yang berdosa itu melakukan sesuatu layaknya tuan rumah, yakni mencium, membasuh kaki dan meminyaki kepala Yesus. Sedangkan Simon lupa dan sengaja tidak mencium, membasuh kaki dan meminyaki kepala Yesus. Selain itu, perempuan berdosa itu, mempergunakan rambutnya untuk menyeka dan membersihkan kaki Yesus. Inilah contoh tindakan yang penuh kasih. Tindakan yang penuh kasih ini dapat membersihkan segala dosa-dosa perempuan itu. Dan melalui kisah ini Yesus mengajak kita untuk berbuat kasih. Sebab kita adalah orang berdosa, sehingga layak kalau kita pun banyak berbuat kasih termasuk di tengah pandemi virus corona ini.

Refleksi

Apakah selama ini kita berusaha untuk lebih banyak melakukan tindakan kasih kepada sesama sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah?

Doa

Tuhan Yesus Kristus, Engkau menghendaki kami supaya tiada henti-hentinya kami melakukan banyak tindakan kasih kepada sesama kami. Sebab kami sendiri telah mengalami banyak kasih dan kebaikan-Mu. Semoga kami umat-Mu selalu terdorong untuk berlomba dalam tindakan kasih. Doa ini kami persembahkan dalam nama Yesus, Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Aksi

Tulis satu kisah dimana kita merasa dicintai seseorang

=====

Jumat, 18 September 2020

Bacaan: 1 Kor. 15: 12-20; Mzm. 17: 1, 6-7, 8b, 15; Luk. 8: 1-3

8:1 Tidak lama sesudah itu Yesus berjalan berkeliling dari kota ke kota dan dari desa ke desa memberitakan Injil Kerajaan Allah. Kedua belas murid-Nya bersama-sama dengan Dia, 8:2 dan juga beberapa orang perempuan yang telah disembuhkan dari roh-roh jahat atau berbagai penyakit, yaitu Maria yang disebut Magdalena, yang telah dibebaskan dari tujuh roh jahat, 8:3 Yohana isteri Khuza bendahara Herodes, Susana dan banyak perempuan lain. Perempuan-perempuan ini melayani rombongan itu dengan kekayaan mereka.

AKTIF MELAYANI

Yaitu Maria yang disebut Magdalena, yang telah dibebaskan dari tujuh roh jahat, Yohana isteri Khuza bendahara Herodes, Susana dan banyak perempuan lain. Perempuan-perempuan ini melayani rombongan itu dengan kekayaan mereka (Luk 8: 2b-3)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih

Dalam bacaan injil pada hari ini kita mendengar kisah para perempuan yang melayani Yesus. Para perempuan yang mengikuti dan melayani Yesus serta rombongannya, tentu saja didorong oleh kasih Allah yang telah mereka rasakan. Hal ini dapat kita baca dari penjelasan singkat injil Lukas bahwa beberapa orang dari perempuan itu disembuhkan oleh Yesus dari roh-roh jahat dan berbagai penyakit. Artinya sebagian dari perempuan ini mengalami kehidupan yang sangat buruk karena dua sebab. Pertama, pengaruh agama Yahudi. Agama Yahudi tidak memungkinkan kaum perempuan berperan lebih besar dari laki-laki. Dengan demikian ruang lingkup dan ruang gerak para perempuan pada masa itu sangat terbatas dan terkekang, ibarat hidup dalam penjara. Kedua, sakit atau penyakit yang mereka derita. Dalam ajaran agama Yahudi, sakit dan penyakit dilihat sebagai sebuah kutukan atau akibat dari dosa. Artinya orang yang tertimpa sakit, penyakit dan marabahaya adalah orang yang dinggap berdosa. Maka kita dapat membayangkan betapa tertekannya hidup para perempuan itu. Jadi sebagai perempuan mereka kurang dihargai dan dengan sakit atau penyakit yang mereka derita membuat harga dan martabat mereka semakin rendah dan tak bernilai di hadapan sesama. Dalam situasi inilah kasih Yesus hadir membebaskan kaum perempuan yang terbelenggu.

Para perempuan yang mengikuti dan melayani Yesus dan rombongan-Nya tidak hanya mengorbankan waktu dan tenaga mereka. Tetapi perempuan-perempuan itu juga melayani Yesus dan orang banyak yang mengikuti Yesus dengan kekayaan.mereka. Dari sini kita belajar tentang totalitas dalam pelayanan. Artinya dalam melayani Tuhan, kita tidak hanya dengan setengah hati dan asal-asalan, tetapi memberikan semua yang kita miliki..

Pesan iman dari bacaan injil hari ini ialah kita dapat belajar dari para perempuan yang rela memberikan apa yang mereka punya untuk melayani Yesus tanpa berpikir untung-rugi.

Refleksi

Apakah kita sudah melayani Yesus dengan seluruh kemampuan dan apa saja yang kita miliki seperti para perempuan yang melayani Yesus?

Doa

Tuhan Yesus Kristus, Engkau menunjukkan kasih-Mu kepada kami termasuk kepada para perempuan, sehingga mendorong mereka untuk melayani Engkau dengan semua kemampuan dan kekayaan mereka. Semoga kami pun terdorong untuk melayani dan memberikan yang terbaik kepada-Mu. Doa ini kami persembahkan dalam nama Yesus, Tuhan dan pengantara kami. Ami

Aksi

Menolong sesama yang membutuhkan.

=====

Sabtu, 19 September 2020

Bacaan: 1 Kor. 15: 35-37, 42-49; Mzm. 56: 10-14; Luk. 8: 4-15

8:4 Ketika orang banyak berbondong-bondong datang, yaitu orang-orang yang dari kota ke kota menggabungkan diri pada Yesus, berkatalah Ia dalam suatu perumpamaan: 8:5 "Adalah seorang penabur keluar untuk menaburkan benihnya. Pada waktu ia menabur, sebagian benih itu jatuh di pinggir jalan, lalu diinjak orang dan burung-burung di udara memakannya sampai habis. 8:6 Sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu, dan setelah tumbuh ia menjadi kering karena tidak mendapat air. 8:7 Sebagian lagi jatuh di tengah semak duri, dan semak itu tumbuh bersama-sama dan menghimpitnya sampai mati. 8:8 Dan sebagian jatuh di tanah yang baik, dan setelah tumbuh berbuah seratus kali lipat." Setelah berkata demikian Yesus berseru: "Siapa mempunyai telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar!" 8:9 Murid-murid-Nya bertanya kepada-Nya, apa maksud perumpamaan itu. 8:10 Lalu Ia menjawab: "Kepadamu diberi karunia untuk mengetahui rahasia Kerajaan Allah, tetapi kepada orang-orang lain hal itu diberitakan dalam perumpamaan, supaya sekalipun memandang, mereka tidak melihat dan sekalipun mendengar, mereka tidak mengerti. 8:11 Inilah arti perumpamaan itu: Benih itu ialah firman Allah. 8:12 Yang jatuh di pinggir jalan itu ialah orang yang telah mendengarnya; kemudian datanglah Iblis lalu mengambil firman itu dari dalam hati mereka, supaya mereka jangan percaya dan diselamatkan. 8:13 Yang jatuh di tanah yang berbatu-batu itu ialah orang, yang setelah mendengar firman itu, menerimanya dengan gembira, tetapi mereka itu tidak berakar, mereka percaya sebentar saja dan dalam masa pencobaan mereka murtad. 8:14 Yang jatuh dalam semak duri ialah orang yang telah mendengar firman itu, dan dalam pertumbuhan selanjutnya mereka terhimpit oleh kekuatiran dan kekayaan dan kenikmatan hidup, sehingga mereka tidak menghasilkan buah yang matang. 8:15 Yang jatuh di tanah yang baik itu ialah orang, yang setelah mendengar firman itu, menyimpannya dalam hati yang baik dan mengeluarkan buah dalam ketekunan."

MENJADI TANAH SUBUR

Yesus berkata : Dan sebagian jatuh di tanah yang baik, dan setelah tumbuh berbuah seratus kali lipat." Setelah berkata demikian Yesus berseru: "Siapa mempunyai telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar!".(Luk 8: 8)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih

Hati kita ibarat tanah. Karena hati kita ibarat tanah, maka kita membutuhkan air. Tanah tanpa air, tidak akan menghasilkan atau menumbuhkan apa-apa. Dengan demikian, air menjadi sesuatu yang sangat penting supaya tanah bisa menghasilkan sesuatu. Dan dalam keterkaitan dengan iman kita, air itu adalah simbol atau lambang dari Allah. Kita dapat melihat dalam Katekismus Gereja Katolik sebuah penjelasan yang sangat bagus terkait dengan air yang mengatakan bahwa: "Dalam upacara Pembaptisan, air adalah lambang tindakan Roh Kudus, karena sesudah menyerukan Roh Kudus, air menjadi tanda sakramental yang berdaya guna bagi kelahiran kembali. Seperti pada kelahiran kita yang pertama kita tumbuh dalam air ketuban, maka air Pembaptisan adalah tanda bahwa kelahiran kita untuk kehidupan ilahi, dianugerahkan kepada kita dalam Roh Kudus. "Dibaptis dalam satu Roh", kita juga "diberi minum dari satu

Roh". Jadi Roh dalam pribadi-Nya adalah air yang menghidupkan, yang mengalir dari Kristus yang disalibkan dan yang memberi kita kehidupan abadi". Dari penjelasan Katekismus Gereja Katolik ini kita dapat melihat bahwa air tidak hanya sebagai lambang kehadiran Allah tetapi juga sungguh-sungguh menjadi sumber kehidupan bagi manusia.

Dari perumpamaan tentang penabur, kita dapat merenungkan tiga kata yang penting, yakni benih, tumbuh dan berbuah. Pertama, benih yaitu sabda Tuhan. Sama seperti petani yang ingin menghasilkan padi, petani itu harus terlebih dahulu menanam benih padi di ladang atau sawah. Hal yang sama terjadi dengan iman kita. Kita tidak mungkin berbicara mengenai pertumbuhan dan buah, sementara kita belum menanam sabda Tuhan dalam hati kita. Karena itu, kita pertama-tama hendaknya membaca sabda Tuhan atau mendengarnya. Dan dengan kecanggihan alat teknologi kita bisa membaca dan merenungkan sabda Allah kapan dan dimana saja. Sebab semuanya sudah tersedia di Handphone. Kita tinggal mengunduhnya dari aplikasi yang ada. Kedua, bertumbuh. Apa yang sudah kita tanam, belum tentu tumbuh. Misalnya, kita baru saja membaca atau mendengar sabda Tuhan yang berbicara agar kita jujur. Namun setelah beberapa jam atau hari, kita ternyata berbohong. Itu adalah tanda bahwa benih sabda Tuhan agar kita jujur belum bertumbuh. Ketiga, berbuah. Benih itu tidak mungkin berbuah tanpa melewati pertumbuhan. Dengan demikian, menghasilkan buah tidak bisa dilepaskan dari tahap pertumbuhan.

Refleksi

Apakah selama ini kita sudah berusaha agar hati kita menjadi tanah yang subur untuk berumbunya sabda Tuhan sampai menghasilkan buah?

Doa

Tuhan Yesus Kristus, Engkau mengenal isi hati kami. Kami terkadang menjadi tanah berbatu-batu atau menjadi semak duri. Bantulah kami anak-anak-Mu supaya kami berusaha agar hati kami menjadi lahan yang subur untuk bertumbuhnya sabda-Mu, sampai menghasilkan buah-buah kebaikan. Doa ini kami persembahkan dalam nama Yesus, Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Aksi

Menuliskan satu kebiasaan buruk yang perlu kita hilangkan.

=====

Minggu, 20 September 2020

Hari Minggu Biasa XXV

Bacaan: Yes. 55; 6-9; Mzm. 145: 2-3, 8-9, 17-18; Fil 1: 20c-24, 27a; Mat. 20: 1-16a

20:1 "Adapun hal Kerajaan Sorga sama seperti u seorang tuan rumah yang pagi-pagi benar keluar mencari pekerja-pekerja untuk kebun anggurnya 20:2 Setelah ia sepakat dengan pekerja-pekerja itu mengenai upah sedinar sehari, ia menyuruh mereka ke kebun anggurnya. 20:3 Kira-kira pukul sembilan pagi ia keluar pula dan melihatnya ada lagi orang-orang lain menganggur di

pasar. 20:4 Katanya kepada mereka: Pergi jugalah kamu ke kebun anggurku dan apa yang pantas akan kuberikan kepadamu. Dan merekapun pergi. 20:5 Kira-kira pukul dua belas dan pukul tiga petang ia keluar pula dan melakukan sama seperti tadi. 20:6 Kira-kira pukul lima petang ia keluar lagi dan mendapati orang-orang lain pula, lalu katanya kepada mereka: Mengapa kamu menganggur saja di sini sepanjang hari? 20:7 Kata mereka kepadanya: Karena tidak ada orang mengupah kami. Katanya kepada mereka: Pergi jugalah kamu ke kebun anggurku. 20:8 Ketika hari malam tuan itu berkata kepada mandurnya: Panggillah pekerja-pekerja itu dan bayarkan upah mereka, mulai dengan mereka yang masuk terakhir hingga mereka yang masuk terdahulu. 20:9 Maka datanglah mereka yang mulai bekerja kira-kira pukul lima dan mereka menerima masing-masing satu dinar. 20:10 Kemudian datanglah mereka yang masuk terdahulu, sangkanya akan mendapat lebih banyak, tetapi merekapun menerima masing-masing satu dinar juga. 20:11 Ketika mereka menerimanya, mereka bersungut-sungut kepada tuan itu, 20:12 katanya: Mereka yang masuk terakhir ini hanya bekerja satu jam dan engkau menyamakan mereka dengan kami yang sehari suntuk bekerja berat dan menanggung panas terik matahari. 20:13 Tetapi tuan itu menjawab seorang dari mereka: Saudara, aku tidak berlaku tidak adil terhadap engkau. Bukankah kita telah sepakat sedinar sehari? 20:14 Ambillah bagianmu dan pergilah; aku mau memberikan kepada orang yang masuk terakhir ini sama seperti kepadamu. 20:15 Tidakkah aku bebas mempergunakan milikku menurut kehendak hatiku? Atau iri hatikah engkau, karena aku murah hati? 20:16 Demikianlah orang yang terakhir akan menjadi yang terdahulu dan yang terdahulu akan menjadi yang terakhir

BERMURAH HATI

Tidakkah aku bebas mempergunakan milikku menurut kehendak hatiku? Atau iri hatikah engkau, karena aku murah hati? Demikianlah orang yang terakhir akan menjadi yang terdahulu dan yang terdahulu akan menjadi yang terakhir." (Mat 20: 15-16)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih

Perumpamaan yang disampaikan oleh Tuhan Yesus dalam injil hari ini mau membahas hubungan antara manusia dengan Allah. Raja adalah Allah yang mempunyai kuasa dan wewenang penuh atas keselamatan. Sementara para pekerja adalah semua umat manusia yang dipanggil. Dan kita melihat bahwa Allah memanggil manusia dengan waktu yang berbeda-beda sesuai dengan rencana dan kehendak Allah. Orang yang dibaptis sejak lahir bisa kita samakan dengan pekerja yang bekerja dari pagi hari sejak matahari terbit. Sementara orang yang bekerja dari siang hari, bisa kita samakan dengan orang yang dibaptis dewasa. Dan orang yang bekerja hanya satu jam bisa kita samakan dengan orang yang dibaptis sesaat sebelum mereka meninggal. Dan semuanya menerima hadiah yang sama, yakni keselamatan. Kita pun tidak bisa protes. Sebab Allah sesungguhnya menghendaki semua manusia selamat dan tidak binasa. Kita ingat seorang penjahat yang disalibkan di samping kanan Yesus. Dia menerima keselamatan justru sesaat sebelum dia meninggal.

Berhadapan dengan Allah yang tidak terbatas, kita tidak bisa memakai akal budi atau pikiran kita yang terbatas. Misalnya, dari perumpamaan tentang para pekerja yang dibayar dengan upah yang sama yakni satu dinar meskipun jam kerja berbeda-beda. Sebagai manusia kita bisa saja mengatakan bahwa Allah tidak adil. Tetapi hal utama yang mau disampaikan oleh

Yesus lewat perumpamaan hari ini adalah keselamatan yang semata-mata berasal dari belas kasih dan kemurahan Allah. Keselamatan merupakan anugerah Allah. Allah bebas melakukan apa yang Dia kehendaki. Walaupun Allah bebas melakukan apa saja yang Dia kehendaki, sudah dipastikan bahwa kehendak dan rencana Allah adalah yang terbaik untuk seluruh umat manusia. Dengan kata lain, Allah senantiasa mempergunakan kebebasan-Nya untuk kebaikan dan keselamatan seluruh makhluk ciptaan-Nya. Pesan injil hari ini Yesus mengajak kita untuk bermurah hati.

Refleksi

Apakah kita pernah menolak dan kecewa kepada Yesus karena ketidakmengertian, sakit dan berbagai masalah yang menimpa hidup kita?

Doa

Tuhan Yesus Kristus, Engkau pernah mengalami penolakan bahkan di kampung halaman sendiri. Bantulah agar kami selalu terbuka dan rendah hati untuk melihat kehadiran-Mu melalui sesama kami yang kami anggap biasa atau rendah. Jangan biarkan kami jadi sombong. Doa ini kami persembahkan dalam nama Yesus, Tuhan dan pengantara kami. Amin

Aksi

Aku akan bersikap murah hati terhadap sesama dengan membantu teman yang mengalami kesulitan dan selalu bergembira dan mendukung dengan keberhasilan teman.

=====

Senin, 21 September 2020

PESTA S. MATIUS

Bacaan: Ef. 4:1-7,11-13; Mzm 19:2-3, 4-5; Mat. 9:9-13

9:9 Setelah Yesus keluar dari situ, Ia melihat seorang yang bernama Matius duduk di rumah cukai, lalu Ia berkata kepada-Nya: "Ikutlah Aku." Maka berdirilah Matius lalu mengikuti Dia. 9:10 Kemudian ketika Yesus makan di rumah Matius, datanglah banyak pemungut cukai dan orang berdosa dan makan bersama-sama dengan Dia dan murid-murid-Nya. 9:11 Pada waktu orang Farisi melihat hal itu, berkatalah mereka kepada murid-murid Yesus: "Mengapa gurumu makan bersama-sama dengan pemungut cukai dan orang berdosa?" 9:12 Yesus mendengarnya dan berkata: "Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit. 9:13 Jadi pergilah dan pelajarilah arti firman ini: Yang Kukehendaki ialah belas kasihan dan bukan persembahan, karena Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa."

BERBELAS KASIH

Pergilah dan pelajarilah arti firman ini: Yang Yesus kehendaki ialah belas kasihan dan bukan persembahan, karena Yesus datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa. (Matius 9:13)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang-orang yang berdosa. Siapakah orang yang berdosa yang membutuhkan keselamatan yang Yesus bawa? Sesungguhnya semua umat manusia tanpa kecuali membutuhkan Yesus. Sebab Yesus adalah satu-satunya keselamatan. Dan semua manusia pasti memiliki dosa. Dengan demikian, semua manusia pada dasarnya membutuhkan Yesus. Tetapi persoalannya adalah apakah semua manusia menyadari dirinya sebagai orang berdosa? Disinilah letak persoalannya. Banyak orang yang pada dasarnya berdosa namun tidak sadar bahwa dirinya orang berdosa.

Tidak adanya kesadaran diri sebagai orang berdosa itulah yang dialami oleh orang-orang Farisi. Mengapa ada orang yang bersikap demikian seperti orang Farisi? Bisa jadi kepandaian dan kemahiran orang Farisi dalam menguasai Kitab Suci telah menutup mata hati mereka untuk menyadari diri mereka sebagai manusia berdosa. Dan kepada orang yang merasa dirinya suci dan baik ini, akan terasa sulit untuk memandang dan merasakan pengampunan dan kasih Allah. Sementara kepada orang-orang yang merasa dirinya berdosa, akan dapat merasakan keselamatan dan belas kasih Allah yang tiada batas.

Melalui bacaan Injil hari ini kita mendapat pesan bahwa kita diminta untuk memiliki belas kasih kepada sesama.

Refleksi

Apakah aku sudah berbelas kasih seperti Allah?

Doa

Tuhan Yesus yang baik dan murah hati, kami sadar bahwa kami orang berdosa, maka kami mohon belas kasihan-Mu untuk membimbing kami dalam menjalani hidup kami agar kami semakin memiliki iman yang hidup dan tumbuh setiap saat. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami kini dan sepanjang masa. Amin

Aksi

Aku mau memiliki hubungan yang semakin hari semakin baik bersama Tuhan.

=====

Selasa, 22 September 2020

Bacaan: Ams. 21:1-6;10-13; Mzm. 119:1,27,30,34,35,44; Luk. 8:19-21

8:19 Ibu dan saudara-saudara Yesus datang kepada-Nya, tetapi mereka tidak dapat mencapai Dia karena orang banyak. 8:20 Orang memberitahukan kepada-Nya: "Ibu-Mu dan saudara-saudara-Mu ada di luar dan ingin bertemu dengan Engkau." 8:21 Tetapi Ia menjawab mereka: "Ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku ialah mereka, yang mendengarkan firman Allah dan melakukannya."

SYARAT MENJADI SAUDARA YESUS

Tetapi Yesus menjawab mereka: "Ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku ialah mereka, yang mendengarkan firman Allah dan melakukannya." (Lukas 8:21)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Kita semua pasti ingin menjadi saudara-saudari atau sahabat Yesus. Dan dalam Injil hari ini Yesus menyampaikan pesan untuk menjadi saudara-saudara-Nya. Pesannya ialah mendengarkan firman Allah dan melakukannya. Menjadi saudara Yesus bukan karena hubungan darah atau hubungan keluarga melainkan relasi rohani.

Dengan demikian, setiap orang bisa menjadi saudara Yesus. Dengan kata lain, Yesus memberikan sebuah syarat yang bersifat terbuka. Dan tentu saja Bunda Maria menjadi orang pertama yang layak dan pantas masuk dalam syarat yang Yesus berikan. Bunda Maria adalah contoh dan teladan. Bunda Maria tidak hanya seorang ibu bagi Yesus. Tetapi Bunda Maria juga mau belajar. Maka dalam Injil dikatakan bahwa Maria menyimpan semua itu di dalam hatinya. Menyimpan dalam hati artinya merenungkan sabda Tuhan. Setelah merenungkan baru kemudian dilaksanakan.

Kita pun diajak oleh Yesus untuk mendengar dan melaksanakan firman Tuhan. Tentu sangat berat untuk dapat mendengar dan melaksanakan Firman Tuhan. Sebab ada yang sangat berat, yakni mengampuni dan memaafkan. Namun rahmat Allah akan memampukan kita untuk dapat menjadi saudara Yesus.

Refleksi

Sanggupkah aku untuk menjadi saudara Yesus dengan mendengar dan melakukan firman Allah?

Doa

Tuhan Yesus, kami ingin menjadi saudara-Mu. Bantulah kami untuk mendengar dan melakukan Firman-Mu sehingga hidup kami berkenan kepada-Mu dan kami sungguh-sungguh menjadi saudara-Mu yang dapat selalu menyenangkan hati-Mu. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami kini dan sepanjang segala masa. Amin

Aksi

Aku mau menjadi saudara Yesus dengan melakukan firman Allah.

=====

Rabu, 23 September 2020

PW S. PADRE PIO DR PIETRELCINA

Bacaan: Ams. 30:5-9; Mzm. 119:29, 72,89,101,104,163; Luk. 9:1-6

9:1 Maka Yesus memanggil kedua belas murid-Nya, lalu memberikan tenaga dan kuasa kepada mereka untuk menguasai setan-setan dan untuk menyembuhkan penyakit-penyakit. 9:2 Dan Ia mengutus mereka untuk memberitakan Kerajaan Allah dan untuk menyembuhkan orang, 9:3 Kata-Nya kepada mereka: "Jangan membawa apa-apa dalam perjalanan, jangan membawa tongkat atau bekal, roti atau uang, atau dua helai baju. 9:4 Dan apabila kamu sudah diterima dalam suatu rumah, tinggallah di situ sampai kamu berangkat dari situ. 9:5 Dan kalau ada orang yang tidak mau menerima kamu, keluarlah dari kota mereka dan bebaskanlah debunya dari kakimu sebagai peringatan terhadap mereka." 9:6 Lalu pergilah mereka dan mereka

mengelilingi segala desa sambil memberitakan Injil dan menyembuhkan orang sakit di segala tempat.

MENYALURKAN KESEMBUHAN

Lalu pergilah murid-murid Yesus dan mereka mengelilingi segala desa sambil memberitakan Injil dan menyembuhkan orang sakit di segala tempat. (Lukas 9:6)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Hari ini adalah Peringatan Wajib Santo Padre Pio. Padre Pio dilahirkan pada tanggal 25 Mei 1887 di sebuah kota kecil bernama Pietrelcina, Italia selatan, dalam wilayah Keuskupan Agung Benevento dengan nama Francesco Forgione. Pada tanggal 6 Januari 1903, terdorong oleh semangat yang bernyala-nyala, Francesco yang kala itu berusia enambelas tahun masuk novisiat Biarawan Kapusin di Morcone. Pada tanggal 22 Januari, Francesco menerima jubah Fransiskan dan menerima nama Broeder Pio. Di akhir tahun novisiat, Broeder Pio mengucapkan kaul sederhana, yang dilanjutkan dengan kaul meriah pada tanggal 27 Januari 1907. Karena kesehatannya yang buruk, setelah ditahbiskan sebagai imam pada tanggal 10 Agustus 1910 di Katedral Benevento, Padre Pio harus tinggal kembali bersama keluarganya. Para dokter yang mendiagnosanya memaklumkan bahwa ia mengidap infeksi paru-paru dan bahwa masa hidupnya hanya tinggal sebulan saja. Padre Pio adalah imam pertama yang menerima stigmata Kristus.

Para superiornya (pimpinan biara) berusaha merahasiakan kejadian itu, kendati demikian, berita segera menyebar dan ribuan orang berduyun-duyun datang ke biara yang terpencil itu, baik mereka yang saleh maupun mereka yang sekedar ingin tahu. Sesungguhnya, setiap pagi, sejak pukul empat dini hari, selalu ada ratusan orang dan terkadang bahkan ribuan orang menantinya. Padre Pio tidur tak lebih dari dua jam setiap harinya dan tak pernah mengambil cuti barang sehari pun selama limapuluh tahun imamatnya! Ia biasa bangun pagi-pagi buta guna mempersiapkan diri mempersembahkan Misa Kudus. Setelah Misa, Padre Pio biasa melewatkan sebagian besar harinya dalam doa dan melayani Sakramen Pengakuan Dosa. Hidupnya penuh dengan berbagai karunia mistik, termasuk kemampuan membaca batin para peniten, bilokasi, levitasi dan jamahan yang menyembuhkan. Darah yang mengucur dari stigmatanya mengeluarkan bau harum mewangi atau harum bunga-bunga. Sejak masa muda, kesehatan Padre Pio amat rapuh, dan semakin memburuk keadaannya pada tahun-tahun terakhir masa hidupnya.

Pada tanggal 23 September 1968, pukul 2.30 dini hari, dalam usia delapanpuluh satu tahun, meninggal dalam keadaan siap lahir batin dan damai tenang. Segera setelah ia wafat, kamarnya dipenuhi bau harum semerbak selama beberapa saat lamanya, seperti bau harum yang memancar dari luka-lukanya selama limapuluh tahun penderitaannya; stigmata tak lagi tampak, tak terlihat sama sekali adanya darah ataupun tanda-tanda bekas luka. Pada tanggal 20 Februari 1971, belum genap tiga tahun setelah wafat Padre Pio, Paus Paulus VI berbicara mengenai kepada para Superior Ordo Kapusin, "Lihat, betapa masyhurnya dia, betapa seluruh dunia berkumpul sekelilingnya! Tetapi mengapa? Apakah mungkin karena ia seorang filsuf? Karena ia bijak? Karena ia cakap dalam pelayanan? Karena ia mempersembahkan Misa dengan rendah hati, mendengarkan pengakuan dosa dari fajar hingga gelap dan tak mudah

mengatakannya - ia adalah dia yang menyandang luka-luka Tuhan kita. Ia adalah manusia yang berdoa dan yang menderita.” Padre Pio dinyatakan sebagai Venerabilis pada tanggal 18 September 1997 oleh Paus Yohanes Paulus II; pada tanggal 2 Mei 1999 dibeatifikasi; dan akhirnya dikanonisasi (menjadi santo) pada tanggal 16 Juni 2002 di Roma, oleh Paus yang sama. Gereja memaklumkan pesta liturgis St Padre Pio dari Pietrelcina dirayakan pada tanggal 23 September. Semoga kita pun mampu menyalurkan kasih dan kesembuhan Allah kepada sesama seperti yang dilakukan oleh Santo Padre Pio.

Refleksi

Apakah aku sudah menyalurkan kasih dan kesembuhan dari Allah kepada sesamaku?

Doa

Tuhan Yesus, Engkau telah memilih hamba-Mu Santo Padre Pio menjadi saluran kasih dan kesembuhan bagi sesama. Semoga kami pun mampu menyalurkan kasih dan kesembuhan bagi sesama. Sebab engkau adalah Tuhan Tuhan dan pengantara kami. Amin

Aksi

Menjadi saluran kasih dan kesembuhan Yesus.

=====

Kamis, 24 September 2020

Bacaan: Pkh. 1:2-11; Mzm. 90:3-6, 12-14, 17; Luk. 9:7-9

9:7 Herodes, raja wilayah, mendengar segala yang terjadi itu dan ia pun merasa cemas, sebab ada orang yang mengatakan, bahwa Yohanes telah bangkit dari antara orang mati. 9:8 Ada lagi yang mengatakan, bahwa Elia telah muncul kembali, dan ada pula yang mengatakan, bahwa seorang dari nabi-nabi dahulu telah bangkit. 9:9 Tetapi Herodes berkata: “Yohanes telah kupenggal kepalanya. Siapa gerangan Dia ini, yang kabarnya melakukan hal-hal demikian?” Lalu ia berusaha supaya dapat bertemu dengan Yesus.

BANGKIT DARI KEMATIAN

Herodes, raja wilayah, mendengar segala yang terjadi itu dan ia pun merasa cemas, sebab ada orang yang mengatakan, bahwa Yohanes telah bangkit dari antara orang mati. (Lukas 9:7)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Membaca atau mendengar kata kematian memang sangat tidak disukai oleh banyak orang, apalagi jika itu terjadi oleh yang dekat dengan kita. Seperti cerita seorang pemuda yang bernama Rico. Ia sangat sedih ketika sahabatnya meninggalkan dia untuk pulang ke rumah Bapa. Hatinya sangat sedih, setiap hari ia selalu menangis. Keesokan harinya Rico mendengarkan renungan harian, saat mendengarkan itu Rico merasa mendapatkan penghiburan karena Tuhan Yesus menyayangi semua sahabatnya dan Ia pasti sangat menyayangi sahabatnya yang telah dipanggil oleh Tuhan.

Injil pada hari ini meneguhkan iman kita bahwa kematian bukan akhir dari segalanya. Tuhan yang memberi hidup, Tuhan juga yang akan mengambilnya. Tetapi orang yang percaya kepada-Nya akan dibangkitkan seperti Yohanes Pembaptis. Yohanes akan dibangkitkan oleh Sang Pemberi hidup karena ia memiliki iman dan kepercayaan kepada Tuhan yang akan menyelamatkan hidupnya.

Sering kali kita menginginkan hidup yang aman tanpa memikirkannya terlebih dahulu. Hidup yang masih memikirkan hal duniawi. Hidup yang terkadang kurang percaya dan kurang mengandalkan Tuhan Yesus dalam kegiatan kita setiap hari. Kita mengabaikan firman Tuhan yang bisa menjadi penolong kita saat menghadapi kematian dan saat mengalami kesulitan hidup. Maka dari itu percaya kepada Tuhan sangat membuat kita merasa lebih bahagia baik saat kita hidup di dunia maupun saat kita telah di panggil Bapa dalam kebangkitan.

Refleksi

Maukah aku mulai saat ini semakin percaya kepada Tuhan Yesus dan firman yang dapat membimbingku menjadi lebih baik?

Doa

Tuhan Yesus, terimakasih atas segala penyertaan-Mu dalam hidupku. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin

Aksi

Aku mau memiliki hubungan yang lebih baik lagi dengan Tuhan Yesus dan menyertakan Tuhan Yesus dalam hari-hariku.

=====

Jumat, 25 September 2020

Bacaan: Pkh. 3: 1-1; Mzm. 144:1-4; Luk. 9: 19-22

9:18 Pada suatu kali ketika Yesus berdoa seorang diri, datanglah murid-murid-Nya kepada-Nya. Lalu Ia bertanya kepada mereka: "Kata orang banyak, siapakah Aku ini?" 9:19 Jawab mereka: "Yohanes Pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia, ada pula yang mengatakan, bahwa seorang dari nabi-nabi dahulu telah bangkit" 9:20 Yesus bertanya kepada mereka: "Menurut kamu, siapakah Aku ini?" Jawab Petrus: "Mesias dari Allah." 9:21 Lalu Yesus melarang mereka dengan keras, supaya mereka jangan memberitahukan hal itu kepada siapapun. 9:22 Dan Yesus berkata: "Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan^f dan ditolak oleh tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga

SIAPAKAH YESUS?

Yesus bertanya kepada mereka: "menurut kamu , siapakah aku ini?" (Luk 9:20)

Bapak dan ibu serta teman-teman yang dikasihi Tuhan

Ketika Bunda Maria mengandung bayi Yesus dalam Roh Kudus. Bunda Maria menyimpan dalam hatinya. Tentunya hal ini menjadi sebuah pertanyaan dalam hati dalam diri Ibu Maria. Demikian pula dengan para murid atau para rasul-Nya. Maka pertanyaan Yesus dalam injil hari ini tentang siapakah Yesus adalah sebuah cara yang Yesus lakukan untuk menguji sejauh mana para rasul mengenal Dia. Pertanyaan Yesus pun dibuat dalam dua bagian. Pertama, Yesus ingin mengetahui pendapat atau pandangan orang-orang di luar para rasul tentang diri-Nya. Dan pandangan orang luar tentang Yesus ternyata sangat beragam. Yohanes Pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia, ada pula yang mengatakan, bahwa seorang dari nabi-nabi dahulu telah bangkit. Setelah itu, Yesus mengajukan pertanyaan kedua, yang khusus diberikan kepada para rasul yang telah lama mengikuti Dia. Yesus bertanya kepada mereka: "Menurut kamu, siapakah Aku ini?" Jawab Petrus: "Mesias dari Allah."

Melalui bacaan Injil hari ini kita diajak untuk belajar semakin mengenal Yesus. Sebab pengenalan kita kepada Yesus membawa kita kepada keselamatan.

Refleksi

Apakah saya sudah mengenal Yesus dengan baik dan benar?

Doa

Ya Allah Bapa, kami bersyukur untuk Yesus yang Engkau utus untuk menyelamatkan kami. Bantulah kami untuk semakin mengenal dan mencintai Dia. Doa kami ini kami sampaikan kepadaMu dengan perantaraan Kristus Tuhan kami. Amin.

Aksi

Semakin mempunyai waktu secara pribadi dengan Tuhan.

=====

Sabtu , 26 September 2020

Bacaan: Pkh. 11: 9-12-8; Mzm. 90:3-6,12-14,17; Luk 9: 43b-45

Pesta St Kosma dari Damianus, St Siprianus dan Sta Yustian

9:43 Maka takjublah semua orang itu karena kebesaran Allah. Ketika semua orang itu masih heran karena segala yang diperbuat-Nya itu, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: 9:44 "Dengarlah dan camkanlah segala perkataan-Ku ini: Anak Manusia akan diserahkan ke dalam tangan manusia." Luk 9:45 Mereka tidak mengerti perkataan itu, sebab artinya tersembunyi bagi mereka, sehingga mereka tidak dapat memahaminya. Dan mereka tidak berani menanyakan arti perkataan itu kepada-Nya.

MENERIMA DAN MEMIKUL SALIB

"Dengarlah dan camkanlah segala perkataan-Ku ini: Anak Manusia akan diserahkan ke dalam tangan manusia (Luk 9:44)

Bapak dan ibu serta teman-teman yang dikasihi Tuhan

Bacaan injil hari ini mengisahkan tentang Yesus yang menyatakan akan penderitaannya namun para murid tidak mengerti apa yang di maksudkan Yesus karena maknanya tersembunyi bagi mereka. Penderitaan dan Salib serta kematian yang akan di alami Tuhan Yesus adalah konsekuensi logis dari pewartaan-Nya tentang kasih dan Kerajaan Allah. Yesus yangewartakan segala kebaikan telah ditanggapi dengan amarah, dendam dengki, dan iri oleh orang-orang terkemuka dalam bangsa Yahudi. Pada saat itu dan kematian di kayu salib adalah konsekuensi dari pewartaanNya tentang kerajaan Allah. Yesus Tahu akan hal itu sebagai seorang manusia biasa tentu juga ia merasa cemas dan takut sama seperti manusia pada umumnya, namun sebagai Allah ia sangat mencintai manusia dan rela mati di atas Kayu salib hina demi menebus dosa manusia.

Dalam kehidupan kita sehari-hari, di sekolah , di keluarga atau di masyarakat, kita pasti akan menjumpai salib-salib kehidupan ini. Namun terkadang kita tidak mau atau malah menghindari salib-salib kehidupan yang seharusnya kita tanggung, dan kita pikul. Kita malah berusaha menghindari salib itu.

Bacaan Injil hari ini sudah sangat jelas bahwa Tuhan Yesus sendiri mengatakan bahwa dirinya akan menderita dan seperti yang kita ketahui sebagai umat kristiani bahwa Yesus telah memberi contoh kepada kita dalam jalan salib-Nya. Yesus menjalani penderitaan dengan setia, sabar dan tuntas. Ini pasti berat buat kita. Namun, percayalah salib kita akan terasa ringan bila kita satukan dengan salib Kristus sendiri, karena Salib Kristus adalah salib kemenangan dan kemuliaan. Bersama Kristus kita percaya, tak ada air mata tanpa rahmat, tiada beban tanpa berkat dan tiada kesulitan tanpa solusi. Marilah bersama dengan St Kosma dari Damianus, St Siprianus dan Sta Yustian yang kita rayakan pada hari ini kita berani untuk bermatiraga, menyangkal diri, memikul salib, dan mengikuti Kristus.

Refleksi

Apakah aku berani menerima dan memikul salib untuk keselamatan diri kita?

Doa

Allah Bapa, kami bersyukur karena mempunyai Yesus yang telah memberikan kami teladan lewat sengsara, salib dan kematian-Nya. Ajarilah kami untuk memahami serta menyadari bahwa salib merupakan jalan menuju keselamatan kekal.. Doa kami ini kami sampaikan kepadaMu dengan perantaraan Kristus Tuhan kami. Amin.

Aksi

Aku mau memikul salibku

=====

Minggu, 27 September 2020

HARI MINGGU BIASA XXVI

Bacaan: Yeh. 18:25-28; Mzm. 25:4bc-5,6-7,8-9; Flp. 2:1-11; Mat. 21: 28-32.

21:28 "Tetapi apakah pendapatmu tentang ini: Seorang mempunyai dua anak laki-laki. Ia pergi kepada anak yang sulung dan berkata: Anakku, pergi dan bekerjalah hari ini dalam kebun anggur. 21:29 Jawab anak itu: Baik, bapa. Tetapi ia tidak pergi. 21:30 Lalu orang itu pergi

kepada anak yang kedua dan berkata demikian juga. Dan anak itu menjawab: Aku tidak mau. Tetapi kemudian ia menyesal lalu pergi juga. 21:31 Siapakah di antara kedua orang itu yang melakukan kehendak ayahnya?" Jawab mereka: "Yang terakhir." Kata Yesus kepada mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya pemungut-pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal akan mendahului kamu masuk ke dalam Kerajaan Allah. 21:32 Sebab Yohanes datang untuk menunjukkan jalan kebenaran kepadamu, dan kamu tidak percaya kepadanya. Tetapi pemungut-pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal percaya kepadanya. Dan meskipun kamu melihatnya, tetapi kemudian kamu tidak menyesal dan kamu tidak juga percaya kepadanya."

YANG PENTING MELAKUKAN

Dan anak itu menjawab: Aku tidak mau. Tetapi kemudian ia menyesal lalu pergi juga (Matius 21:30b)

Bapak dan ibu serta teman-teman yang dikasihi Tuhan.

Perumpamaan Yesus dalam Injil hari ini merupakan gambaran orang-orang Israel pada waktu itu, terlebih orang Farisi dan ahli Taurat. Tuhan memilih bangsa Israel sebagai bangsa kesayanganNya, menuntun mereka dari tanah perbudakan di Mesir hingga ke tanah perjanjian. Namun kemudian mereka memberontak dan dibuang dari tanah perjanjian tersebut. Tetapi Tuhan masih menyayangi bangsa Israel, Tuhan mengembalikan mereka ke tanah perjanjian, bahkan menjadikan bangsa Israel sebagai bangsa dimana Mesias akan diutus. Namun Tuhan Yesus turun ke dunia ini kepada bangsa Israel, mereka justru tidak percaya kepada-Nya.

Jika kita tarik perumpamaan tersebut ke konteks masa kini, Tuhan tidak butuh orang-orang yang hanya berkata "Ya Tuhan" tetapi tidak mau melangkah. Seringkali Tuhan memanggil orang-orang percaya untuk melakukan sesuatu bagi Tuhan, tetapi banyak orang percaya yang hanya berkata "Ya" tetapi tidak mau. Di sisi lain, juga banyak orang percaya yang jelas-jelas menolak panggilan penuh dengan pertimbangan atau alasan. Tuhan butuh tindakan nyata dari kita semua. Marilah kita merefleksikan diri kita masing-masing. Sudahkah kita menjadi pelaku Firman? Dan sudahkah kita berlomba-lomba untuk melayani Tuhan dengan sebaik-baiknya?.

Refleksi

Apakah aku sudah melakukan perintah Yesus?

Doa

Tuhan Yesus, tolong kami untuk melakukan apa yang Engkau perintahkan kepada kami. Jadikan kami anak-anak yang giat dalam belajar demi masa depan kami. Amin.

Aksi

Aku ingin melakukan apa yang sudah menjadi janji saya kepada orang lain.

=====

Senin, 28 September 2020

Bacaan: Ayb 1: 6-12, Mzm: 17: 1-3.6.7; Luk. 9: 46-50

9:46 Maka timbullah pertengkaran di antara murid-murid Yesus tentang siapakah yang terbesar di antara mereka. 9:47 Tetapi Yesus mengetahui pikiran mereka. Karena itu Ia mengambil seorang anak kecil dan menempatkannya disamping-Nya, 9:48 dan berkata kepada mereka: "Barangsiapa menyambut anak ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku; dan barangsiapa menyambut Aku, ia menyambut Dia, yang mengutus Aku. Karena yang terkecil di antara kamu sekalian, dialah yang terbesar." 9:49 Yohanes berkata: "Guru, kami lihat seorang mengusir setan demi nama-Mu, lalu kami cegah orang itu, karena ia bukan pengikut kita." 9:50 Yesus berkata kepadanya: "Jangan kamu cegah, sebab barangsiapa tidak melawan kamu, ia ada di pihak kamu."

RENDAH HATI

"Barangsiapa menyambut anak ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku; dan barangsiapa menyambut Aku, ia menyambut Dia, yang mengutus (Lukas 9:48)

Bapak dan ibu serta teman-teman yang dikasihi Tuhan

Para murid Yesus bertengkar karena mereka meributkan siapa yang berhak menjadi pemimpin di antara mereka. Membaca pikiran mereka, Yesus menampilkan anak kecil untuk mengajarkan mereka tentang pentingnya kerendahan hati jika para murid ingin menjadi pemimpin yang sejati. "Barangsiapa menyambut anak ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku; dan barangsiapa menyambut Aku, ia menyambut Dia, yang mengutus Aku. Karena yang terkecil di antara kamu sekalian, dialah yang terbesar" (Luk 9:48). Mengapa Yesus memakai anak kecil sebagai sarana pengajaran tentang kerendahan hati? Pasti karena unsur-unsur kerendahan hati paling gampang dilihat pada diri seorang anak kecil.

Kerendahan hati adalah suatu kesadaran bahwa tanpa Allah maka hidup kita tidak bermakna. Orang yang rendah hati percaya penuh kepada Allah. Ia tergantung sepenuhnya kepada Allah. Seorang anak kecil memiliki semua itu. Anak kecil tidak sekadar "believe", tetapi "trust". Ia percaya penuh kepada orangtuanya dan tergantung total pada orangtuanya. Kepercayaan itu membuat dia tidak pernah khawatir selagi orangtuanya ada di dekatnya. Sebagai remaja kita pun hendaknya belajar dari anak kecil untuk sungguh-sungguh percaya dan berserah sepenuhnya kepada Allah.

Refleksi

Apakah aku sudah menjadi pribadi yang rendah hati?

Doa

Tuhan Yesus, jadikan kami pribadi yang rendah hati. Jangan biarkan kami menjadi sombong. Sebab Engkaulah Tuhan kami. Amin.

Aksi

Belajar jadi rendah hati.

=====

Selasa 29 September 2020

Pesta S. Mikael, S. Gabriel, S. Rafael, Malaikat Agung (P)

Bacaan: Dan .7:9-10.13-14 atau Why 12:7-12; Mzm.138:1-2a-2bc-3.4-5,Yoh.1: 47-51

1:47 Kata Filipus kepadanya: "Mari dan lihatlah!" Yesus melihat Natanael datang kepada-Nya, lalu berkata tentang dia: "Lihat, inilah seorang Israel sejati, tidak ada kepalsuan di dalamnya!"
1:48 Kata Natanael kepada-Nya: "Bagaimana Engkau mengenal aku?" Jawab Yesus kepadanya: "Sebelum Filipus memanggil engkau, Aku telah melihat engkau di bawah pohon ara." 1:49 Kata Natanael kepada-Nya: "Rabi, Engkau Anak Allah, Engkau Raja orang Israel!" 1:50 Yesus menjawab, kata-Nya: "Karena Aku berkata kepadamu: Aku melihat engkau di bawah pohon ara, maka engkau percaya? Engkau akan melihat hal-hal yang lebih besar dari pada itu." 1:51 Lalu kata Yesus kepadanya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya engkau akan melihat langit terbuka dan malaikat-malaikat Allah turun naik kepada Anak Manusia."

**PESTA MALAIKAT AGUNG:
MIKAEL, GABRIEL DAN RAFAEL,**

Jawab Yesus kepadanya: "Sebelum Filipus memanggil engkau, Aku telah melihat engkau di bawah pohon ara." (Yohanes 1:48b)

Bapa dan ibu serta teman-teman yang dikasihi Tuhan

Hari ini merupakan Pesta Malaikat Agung, yakni, Mikael, Gabriel dan Rafael. Pertama, Mikael. Mikael adalah malaikat agung Allah dan panglima bala tentara surga. Dalam iman Kristen, Mikael dikenal sebagai pembela kaum beriman menghadapi serangan musuh.

Kedua, Gabriel. Dalam tradisi Kristen malaikat agung ini dikenal sebagai 'pembawa khabar gembira' dari Tuhan kepada manusia. Perannya sebagai pelayan dan utusan Allah sudah dikenal umat Allah semenjak masa Perjanjian Lama. Dalam Perjanjian Baru, peranan Gabriel sebagai 'pembawa khabar gembira' dari Allah ditemukan lagi di dalam kisah tentang Zakaria dan yang paling fenomenal adalah Bunda Maria.

Ketiga, Rafael. Rafael, Rafael berarti 'Obat Tuhan', 'Tabib Allah' atau 'Tuhan Menyembuhkan'. Kisah terkenal mengenai malaikat Rafael sebagai 'Tabib Allah' dapat kita baca di dalam Kitab Tobit. Di sana Rafael tampil sebagai 'teman seperjalanan' Tobia ke negeri Media, dan sebagai malaikat Tuhan yang diutus untuk menyembuhkan Tobias dari kebutaannya, dan untuk membebaskan Sara, puteri Raguel, dari gangguan roh jahat. Kepada Tobit, Rafael memperkenalkan diri: "Aku ini Rafael, satu dari ketujuh malaikat yang melayani di hadapan Tuhan yang.

Pesta ketiga malaikat Agung ini mendorong kita untuk menjadi orang yang siap melawan kejahatan seperti malaikat Mikael, membawa kabar gembira dan sukacita seperti malaikat Gabriel dan menjadi penyembuh seperti malaikat Rafael.

Refleksi

Apakah kita berani melawan kejahatan, bersedia membawa kabar baik dan mau menjadi penyembuh?

Doa

Tuhan Yesus, berilah kami rahmat-Mu supaya kami berani melawan kejahatan seperti malaikat Mikael, bersedia membawa kabar gembira dan sukacita seperti malaikat Gabriel dan menjadi penyembuh seperti malaikat Rafael. Sebab Engkaulah Tuhan kami. Amin.

Aksi

Aku mau melawan kejahatan, bersedia membawa kabar baik dan menjadi penyembuh.

=====

Rabu, 30 September 2020

Pw. S. Hieronimus, ImPujG (P)

Bacaan: Ayb . 9: 1-12, 14-16, Mzm 88: 10b-15; Luk 9: 57-62

9:57 Ketika Yesus dan murid-murid-Nya melanjutkan perjalanan mereka, berkatalah seorang di tengah jalan kepada Yesus: "Aku akan mengikut Engkau, ke mana saja Engkau pergi." 9:58 Yesus berkata kepadanya: "Serigala mempunyai liang dan burung mempunyai sarang, tetapi Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya." 9:59 Lalu Ia berkata kepada seorang lain: "Ikutlah Aku!" Tetapi orang itu berkata: "Izinkanlah aku pergi dahulu menguburkan bapakku." 9:60 Tetapi Yesus berkata kepadanya: "Biarlah orang mati menguburkan orang mati; tetapi engkau, pergilah dan beritakanlah Kerajaan Allah di mana-mana." 9:61 Dan seorang lain lagi berkata: "Aku akan mengikut Engkau, Tuhan, tetapi izinkanlah aku pamitan dahulu dengan keluargaku." 9:62 Tetapi Yesus berkata: "Setiap orang yang siap untuk membajak tetapi menoleh ke belakang, tidak layak untuk Kerajaan Allah."

MENGIKUTI YESUS

Lalu Yesus berkata kepada seorang lain: "Ikutlah Aku." (Luk 9:59a)

Bapak/ ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan

Ada sebuah lirik lagu dimana salah satu baris berbunyi: "Mengikut Yesus Keputusanku." Lirik lagu ini diambil dari kata-kata yang diucapkan seorang lelaki yang berasal dari Assam, suatu desa di Timur Laut India. Setelah menerima Kristus, kepala suku Assam memaksanya untuk meninggalkan imannya. Namun, ia berkata, "Mengikut Yesus keputusanku." Sungguh ajaib! Keputusan iman lelaki itu membawa kepala suku dan penduduk desa tersebut bertobat dan mengikut Yesus!

Bacaan hari ini bercerita tentang reaksi Yesus terhadap keputusan para murid yang bertekad mengikut-Nya. Pertama, pengakuan mengikut Yesus bukan hanya berarti kesediaan mengikut-Nya, tetapi menerima semua konsekuensi saat mengikut-Nya dengan sikap teguh dan tidak goyah-meskipun kenyataan tidak sesuai harapan. Inilah makna yang terdapat dalam perkataan Yesus, "Sebab Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya." Kedua, panggilan mengikut Yesus berarti kesediaan melepaskan diri dari segala keterikatan pada hidup yang lama, menyangkal diri, dan memberi diri bagi pelayanan. Sayangnya, saat Yesus memanggil, banyak orang yang beralih karena masih terikat pada hidup lamanya. Ketiga, pengakuan mengikut Yesus berarti kesediaan memberi hidup, waktu, tenaga,

juga pikiran bagi Tuhan. Ibarat petani yang membajak, ia memfokuskan pandangannya pada tujuan. Ia tidak boleh menoleh ke belakang lagi.

Refleksi

Apakah aku berani mengikuti Yesus sampai mempertaruhkan nyawaku untuk Yesus?

Doa

Allah Bapa kami bersyukur karena mempunyai Yesus. Ajarilah kami untuk berani berubah untuk lebih baik lagi. Tuntunlah langkah kami agar didalam pergumulan kami tetap setia dan tekun tanpa syarat. Doa kami ini kami sampaikan kepada-Mu dengan perantaraan Kristus Tuhan kami. Amin.

Aksi

Aku mau setia kepada Yesus apapun resikonya

=====